

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMANFAATAN SARANA DAN
PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN BOLABASKET
DI KELAS VII SMP N 2 GOMBONG
KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Fajar Agung Pamuji
NIM. 13601241080

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bolabasket di Kelas VII SMP N 2 Gombang Kabupaten Kebumen Tahun 2017” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 15 Maret 2017
Pembimbing,



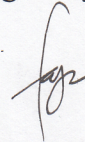
Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 198205222009121006

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bolabasket di Kelas VII SMP N 2 Gombang Kabupaten Kebumen Tahun 2017” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 14 Maret 2017
Yang menyatakan,



Fajar Agung Pamuji
NIM. 13601241080

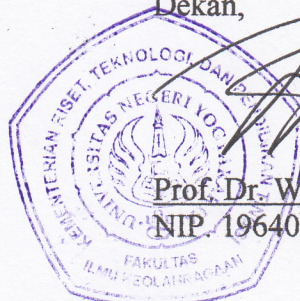
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bolabasket di Kelas VII SMP N 2 Gombang Kabupaten Kebumen Tahun 2017” yang disusun oleh Fajar Agung Pamuji, NIM 13601241080 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Maret 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aris Fajar Pambudi, M.Or.	Ketua Penguji		19/4.2017
Herka Maya Jatmika, M.Pd.	Sekretaris Penguji		10/4.2017
Tri Ani Hastuti, M.Pd.	Penguji 1 (Utama)		10/4-17

Yogyakarta, (1 April 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001. *js*

MOTTO

Aku tak akan merasa lelah sampai lelahku menjadi lelah dengan sendirinya

(seorang teman)

Memelihara semangat lebih penting dan sukar dibanding dengan memperolehnya.

(penulis)

Berusaha tersenyum dan berlogika pada setiap situasi akan mempermudah lebih

banyak hal dibanding menggunakan emosi.

(penulis)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini adalah sebuah hadiah sederhana yang kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Sumarno Alm dan Ibu Rosdiana, yang dengan segenap jiwa raga telah menyayangi, mencintai, mendoakan, memberi semangat dan memberikan pengorbanan yang tak ternilai besarnya.
2. Bang Budi dan Arum yang telah memberikan semangat, dukungan, doa, kebersamaan dan kasih sayang selama ini.

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMANFAATAN SARANA DAN
PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN BOLABASKET
DI KELAS VII SMP N 2 GOMBONG
KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN 2017**

**Oleh Fajar Agung Pamuji
NIM 13601241080**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP N 2 Gombong, terutama sarana dan prasarana dalam menunjang terlaksananya pembelajaran bolabasket. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket di kelas VII SMP N 2 Gombong.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengumpulan data dengan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (*expert judgement*, uji nilai *product moment*) dan reliabilitas (*Alpha Conbrach*). Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII di SMP N 2 Gombong tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 180 siswa dan terdiri dari 5 kelas yang setiap kelasnya terdiri dari 36 siswa. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 4 – 20 Februari 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 2 siswa (6,7%) menyatakan kedalam kategori tanggapan “sangat Baik”, 6 siswa (20%) menyatakan kedalam kategori tanggapan “Baik”, 13 siswa (43,3%) menyatakan tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran permainan bolabasket masuk ke dalam kategori tanggapan “Cukup Baik”, 8 siswa (26,7%) dalam kategori tanggapan “Tidak Baik”, dan 1 siswa (3,3%) menyatakan dalam kategori “sangat Tidak Baik”.

Kata Kunci: *Tanggapan, Sarana dan Prasarana, Siswa*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bolabasket di Kelas VII SMP N 2 Gombong Kabupaten Kebumen Tahun 2017” ini. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk menuntut ilmu dan memberikan fasilitas belajar bagi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. , selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengesahkan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. , selaku Ketua Program Studi PJKR FIK UNY yang telah memberikan izin penelitian ini.
4. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. , selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or. , selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta arahan.

7. Teman-teman Prodi PJKR Kelas B 2013 yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak Arif Markhaban, S.Pd. , selaku Kepala SMP Negeri 2 Gombang yang telah memberikan izin terselenggaranya penelitian ini.
9. Ibu Mega Arumningtyas, S.Pd, selaku guru Pendidikan Jasmani Kelas VII SMP Negeri 2 Gombang yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gombang yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket penelitian untuk skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga bantuan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan menghaturkan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga pembaca dapat memperoleh manfaat, khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin.

Yogyakarta, 7 Maret 2017
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori Penelitian	
1. Hakikat Tanggapan	11
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	16
3. Hakikat Sarana dan Prasarana.....	20
4. Hakikat Pembelajaran	25
5. Hakikat Permainan Bolabasket	39
6. Karakteristik Siswa SMP	33
7. Hakikat Sarana dan Prasarana Bolabasket ..	36
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	41
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Instrumen Penelitian	43
1. Instrumen Penelitian	43
2. Uji Coba Instrumen.....	46
3. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	53
	B. Pembahasan.....	65
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	69
	B. Implikasi Penelitian.....	69
	C. Keterbatasan Penelitian.....	69
	D. Saran-Saran	70
	DAFTAR PUSTAKA	72
	LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan antara Tanggapan dengan Pengamatan	13
Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian	41
Tabel 3. Kisi-kisi uji coba instrumen penelitian	44
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen penelitian.....	48
Tabel 5. Pembobotan skor opsi / jawaban	50
Tabel 6. Interval dan Kategori	51
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tanggapan siswa	52
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Internal	54
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Psikis.....	56
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Fisik	57
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal	59
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Indikator Guru	60
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Sarana dan Prasarana	62
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Indikator Materi.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Frekuensi Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bolabasket di Kelas VII SMP N 2 Gombong	53
Gambar 2. Histogram Frekuensi Tanggapan Siswa Faktor Internal ...	55
Gambar 3. Histogram Frekuensi Tanggapan Siswa Indikator Psikis ..	57
Gambar 4. Histogram Frekuensi Tanggapan Siswa Indikator Fisik ...	58
Gambar 5. Histogram Frekuensi Tanggapan Siswa Faktor Eksternal.	60
Gambar 6. Histogram Frekuensi Tanggapan Siswa Indikator Guru ...	61
Gambar 7. Histogram Frekuensi Tanggapan Siswa Indikator Sarana dan Prasarana	63
Gambar 8. Histogram Frekuensi Tanggapan Siswa Indikator Materi.	64
Gambar 9. Lapangan Basket	36
Gambar 10. Papan Pantul Basket	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat ijin	74
Lampiran 2. Angket Uji Coba	92
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas	94
Lampiran 4. Angket Penelitian	96
Lampiran 5. Surat Keterangan dari SMP N 2 Gombang.....	99
Lampiran 6. Dokumentasi	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang dalam menjalani kehidupan. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan perilaku manusia secara intelektual untuk menguasai ilmu pengetahuan, secara emosional untuk menguasai diri dan secara moral sebagai pendalaman dan penghayatan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Menurut Soekidjo Notoatmojo (2003: 16), pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan bermaksud mengembangkan segala potensi yang dimiliki individu secara alami yang sudah dimiliki. Pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum. Karena pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila terdapat kurikulum yang jelas dalam pelaksanaan pendidikan tersebut.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Harsuki (2003: 47), pendidikan jasmani merupakan bagian integral pendidikan keseluruhan yang

bertujuan meningkatkan individu secara organik, muskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani.

Sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana, proses pembelajaran akan mengalami hambatan bahkan terhenti, sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai. Menurut Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana disebutkan bahwa, tempat berolahraga yang merupakan ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan. Diletakan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran. Tidak digunakan untuk parkir. Beberapa kriteria di atas maksudnya adalah tempat atau ruang bebas yang memiliki permukaan datar, sistem penyerapan air yang baik, dan tidak adanya pohon yang dapat menghambat dan membahayakan, saluran air dan adanya benda-benda lain yang dapat menghambat kegiatan olahraga yang standarnya harus dimiliki oleh sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana mencukupi, sangat membantu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memberikan pembelajaran. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi dengan berbagai variasi dan metode pembelajaran. Begitu juga dengan siswa, siswa menjadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran. Siswa lebih sering dalam melakukan berbagai keterampilan dan aktivitas di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai dengan baik.

Materi pendidikan jasmani yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama banyak sekali macamnya. Diantaranya adalah atletik, permainan bola besar, permainan bola kecil, permainan net dan senam. Dalam menyampaikan materi-materi tersebut guru dituntut memiliki kreativitas sehingga nanti dalam penyampaian materi akan menarik bagi peserta didik. Jika pembelajaran itu menarik maka siswa akan senang dalam mengikuti pembelajaran. Begitu pula sebaliknya jika pembelajaran berjalan monoton, siswa akan merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia seorang guru memiliki peran yang cukup penting. Dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang pendidik banyak hal yang harus dikerjakan, salah satu yang harus dikerjakan oleh seorang guru dengan tugas utamanya mengajar dan mendidik adalah usaha seorang guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran, sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dengan gerak sebagai objek utama dalam proses pembelajarannya memiliki banyak kendala. Persoalan ini dikarenakan dalam pendidikan jasmani memiliki media pembelajaran dan berbagai cabang olahraga, dengan demikian faktor utama yang menjadi kendala adalah terbatasnya sarana dan prasarana di Sekolah. Akan tetapi sebagai seorang pendidik tidak boleh menyerah dengan keadaan yang ada sehingga harus mampu menciptakan kreativitas sebagai upaya mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana yang menghambat proses pembelajaran. Melalui pendidikan jasmani anak didik akan memperoleh

berbagai pengalaman, terutama yang sangat erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan, berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, keterampilan gerak, kesegaran jasmani, membiasakan hidup sehat, pengetahuan dan pemahaman terhadap sesama manusia.

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang apa adanya, menuntut guru untuk dapat memanfaatkan sarpras yang ada semaksimal mungkin. Seorang guru tidak boleh menyerah dan pasrah dengan keadaan, terutama sarpras penjas yang dapat dibilang kurang lengkap. Seorang guru harus mampu memutar pikiran untuk menemukan solusi terbaik dalam penggunaan sarpras dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Semakin kreatif pembelajaran yang dilakukan, tentunya akan semakin membuat peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada semaksimal mungkin, akan membuat pembelajaran berjalan semakin mudah karena adanya sarana dan prasarana sebagai alat bantu.

Pembelajaran permainan bola besar adalah materi yang selalu ada semenjak di Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Karena memang olahraga bola besar telah menjadi olahraga terpopuler di Indonesia terutama Sepakbola. Jadi tidak heran jika pembelajaran permainan bola besar sangatlah sering dilakukan. Alat-alat untuk dapat memainkan bola besar pun tidak terlalu rumit untuk disiapkan. Pada umumnya permainan bola besar dapat berjalan meskipun hanya terdapat bolanya itu sendiri. Meskipun alat-alat yang diperlukan tidak terlalu rumit, tetap dituntut

keaktivitas seorang guru penjas untuk membuat pembelajaran menarik dan tidak membosankan bagi para siswa.

SMP N 2 Gombong merupakan salah satu dari 4 SMP Negeri yang terdapat di Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen. SMP N 2 Gombong beralamat di Jl. Kartini No.02 Gombong, Kebumen, Jawa Tengah. SMP N 2 Gombong menyelenggarakan 5 kelas paralel pada setiap jenjangnya mulai dari kelas VII A sampai kelas IX E. Jadi apabila diakumulasikan terdapat 15 kelas. Setiap kelas terdiri dari 36 siswa dan siswi. Maka jika dijumlahkan terdapat 540 peserta didik yang belajar di Sekolah tersebut. Berdasarkan data siswa, rata-rata jumlah siswi lebih banyak pada setiap kelasnya dibanding siswa putra. Pada jenjang kelas VII terdapat 82 peserta didik laki-laki dan 98 peserta didik perempuan. SMP N 2 Gombong dalam menyelenggarakan pendidikan menggunakan kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dimana pada kurikulum tersebut, Pendidikan Jasmani memiliki alokasi waktu selama 2 x 40 Menit setiap pertemuannya.

Materi PJOK yang diajarkan di SMP N 2 Gombong, khususnya kelas VII, berdasarkan silabus pembelajaran yang didapatkan dari kegiatan observasi kepada guru PJOK dapat diketahui bahwa materi pembelajaran yang diajarkan adalah bolabasket, lari jarak pendek 50 M, tolak peluru awalan menyamping, pencak silat, kebugaran jasmani, uji diri, senam irama tanpa alat, renang gaya dada, dan kesehatan. Untuk materi bolabasket pada semester 1 yang sudah berjalan, pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yang dilaksanakan pada awal semester. Materi yang diajarkan adalah passing

bolabasket dari depan dada, pantul dan dari atas kepala. Materi yang kedua adalah bermain bolabasket menggunakan peraturan yang dimodifikasi. Berdasarkan studi dokumen berupa RPP dapat diketahui bahwa alat yang digunakan dalam pembelajaran adalah bola basket dan *cone*. Kegiatan pembelajaran dilakukan di ruang terbuka yang datar dan aman.

Bola basket yang digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah sebanyak 10 bola. Sehingga jika dibagi jumlah siswa, 1 bolabasket akan digunakan oleh 3 sampai 4 siswa. Dengan 1 bolabasket digunakan lebih dari 2 siswa seperti kasus yang terjadi di atas, akan mengurangi kesempatan siswa untuk mencoba melakukan teknik dasar yang diajarkan oleh guru. Selanjutnya waktu tunggu siswa juga akan bertambah karena bergantian bola untuk melakukan. Maka kemampuan siswa untuk melakukan teknik dasar passing bolabasket akan lebih sulit untuk meningkat. Dalam kasus ini, kreativitas guru sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus memaksimalkan alat-alat yang ada dengan menggunakan metode pendekatan taktik dalam praktik pembelajaran supaya pembelajaran berjalan lebih menarik dan siswa bersemangat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru juga dituntut untuk mampu manajemen pembelajaran secara efektif dan semenarik mungkin bagi siswa. Sehingga meskipun pembelajaran berlangsung dengan alat seadanya, namun tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di SMP N 2 Gombong adalah sebagai berikut: lapangan upacara yang terdapat satu ring basket (tanpa garis pembatas luas

lapangan), *cone* (10 buah), bola basket (12 buah), bola sepak, bola voli, bola plastik, meja tenis meja, nett, holahoop, lembing, bet tenis meja dan lain sebagainya. Menurut penuturan guru PJOK yaitu Bu Mega, untuk pembelajaran bolabasket terkadang pembelajaran dilaksanakan di lapangan basket Manunggal yang merupakan milik Kecamatan Gombong.

Ketika melaksanakan pembelajaran di lapangan sekolah, meskipun hanya terdapat 1 ring basket, seharusnya guru atau sekolah tetap mengusahakan agar prasarana tersebut semirip mungkin dengan aslinya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada lapangan sekolah tidak terdapat garis permanen sesuai lapangan bolabasket yang semestinya. Melainkan garis pembatas yang digunakan terbuat dari tali plastik yang pada sudutnya terdapat *cone*. Garis pembatas lapangan tersebut kurang aman digunakan karena dapat membuat peserta didik tersandung ketika dalam praktik pembelajaran. Garis pembatas yang lebih aman adalah garis permanen yang terbuat dari cat.

Berdasarkan uraian di atas memberikan gambaran bahwa masih belum maksimalnya guru memanfaatkan alat yang ada dalam pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam belajar dan mempraktikkan kegiatan. Salah satu kendala yang harus dihadapi oleh seorang guru pendidikan jasmani adalah minimnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adanya masalah yang terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, guru tidaklah harus bersikap pasrah atau menerima keadaan yang ada namun guru harus dapat

menyikapi dan mengatasinya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan ide-ide yang berguna dalam proses pembelajaran baik dengan melakukan modifikasi terhadap sarana dan prasarana atau memanfaatkan sarana prasarana yang ada secara optimal. Guru dapat memodifikasi sarana dan prasarana dengan apa yang ada disekitarnya atau dapat pula menggunakan sarana dan prasarana lain yang fungsinya sama sebagai pengganti sarana prasarana yang sebenarnya, atau dengan usaha lain yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang diharapkan atau lebih baik lagi dan berjalan sebagaimana mestinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana untuk pembelajaran bolabasket di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gombong Kabupaten Kebumen.
2. Belum diketahuinya kreativitas guru PJOK dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran bolabasket.
3. Belum diketahuinya tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gombong Kabupaten Kebumen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan pada “Tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gombong Kabupaten Kebumen”?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa baik tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gombong Kabupaten Kebumen”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran permainan bolabasket di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gombong Kabupaten Kebumen. Dengan diketahuinya tanggapan siswa, guru dapat mengetahui seberapa baiknya pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran dari kaca mata siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan gambaran bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah

Menengah Pertama dalam memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran permainan bola besar.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam usaha memaksimalkan pemanfaatan yang terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk dapat melengkapi pengetahuan yang diperoleh pada saat kuliah.

- 2) Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terutama bagi guru pendidikan jasmani dalam usahanya memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada dalam pembelajaran permainan bola besar.

- 3) Bagi lembaga sekolah

Setelah diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan dasar bagi lembaga-lembaga sekolah untuk dapat mengambil kebijakan yang relevan, sebagai bentuk upaya nyata untuk meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori Penelitian

1. Hakikat Tanggapan

Pada waktu manusia melakukan proses pengamatan terhadap suatu objek mereka pasti akan mempunyai kesan atau tanggapan mengenai objek yang diamatinya. Tanggapan tersebut tentunya didapat melalui indera, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan perasa, baik secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. “Menanggap adalah melakukan kembali sesuatu perbuatan atau melakukan sebelumnya sesuatu perbuatan tanpa hadirnya objek fungsi primer yang merupakan dasar dari modalitas tanggapan itu”, menurut Khonstamm Dkk yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata (2002: 36). Selanjutnya menurut Wasty Soemanto yang dikutip oleh Muhammad Rustam (2013: 7) tanggapan adalah “bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan”. Jadi, tanggapan diawali oleh pengamatan sampai pengamatan terlewati dan kemudian hanya tertinggal kesan-kesannya saja, peristiwa inilah yang disebut dengan tanggapan.

Menurut Kartini Kartono yang dikutip oleh Jatmiko (2014: 20), tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa demikian ini disebut tanggapan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan yaitu kesan yang didapatkan setelah seseorang melakukan suatu pengamatan. Tanggapan

juga dapat diartikan sebagai kesan seseorang yang tertinggal dalam ingatannya setelah memperoleh pengalaman yang telah dilaluinya atau dialaminya yang kemudian diungkapkannya kembali.

Untuk memudahkan penafsiran tanggapan biasanya ditempuh dengan membuat perbandingan antara tanggapan dengan pengamatan. Adapun perbedaan antara tanggapan dan pengamatan sebagai berikut.

Tabel 1. Perbedaan antara Tanggapan dengan Pengamatan menurut Sumadi Suryabrata (2002: 37).

Tanggapan	Pengamatan
1. cara tersedianya objek disebut representasi	1. cara tersedianya objek disebut persentasi
2. objek tidak pada dirinya sendiri tetapi ada (diadakan) pada diri subjek yang di anggap	2. objek ada pada dirinya sendiri
3. objek hanya ada pada dan untuk subjek yang menganggap	3. objek ada bagi setiap orang
4. terlepas dari unsur tempat, keadaan dan waktu	4. terikat pada tempat, keadaan dan waktu

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengamatan berbeda dengan tanggapan. Pengamatan merupakan proses awal sebelum tanggapan terjadi, sementara tanggapan merupakan gambaran atau kesan dari suatu objek setelah kegiatan pengamatan terlewati.

Sebelum kita menanggapi sesuatu pasti ada proses yang kita alami. Menurut Dakir (1993: 53), proses terjadinya tanggapan didahului dengan adanya objek (benda) yang menjadi sasaran, kemudian ada kegiatan

mengamati, maka terjadilah tanggapan. Tetapi terjadinya tanggapan tidak selalu terjadi seperti proses di atas, Dakir (1993: 53) juga menjelaskan bahwa urutan terjadinya tanggapan kadang-kadang sebagai berikut: objek-pengamatan-bayangan-pengiring bayangan editis-baru ada tanggapan.

Menurut Sumadi Suryabrata (2002: 36) tanggapan tidak hanya dapat menghidupkan kembali apa yang telah diamati (dimasa lampau), akan tetapi juga mengantisipasi apa yang akan datang, atau mewakili yang sekarang. Dalam hubungan dengan hal ini maka dapat dikemukakan adanya tiga macam tanggapan, yaitu:

- 1) Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan,
- 2) Tanggapan masa depan atau tanggapan mengantisipasi,
- 3) Tanggapan masa kini atau tanggapan respresentatif (tanggapan mengimajinasikan).

Berdasarkan pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa proses terjadinya tanggapan, yaitu karena adanya yang masuk dan diterima oleh alat indera manusia kemudian dilanjutkan ke otak, disinilah terjadi proses pembayangan terhadap apa yang tadi ditangkap oleh indera kemudian baru terjadi tanggapan.

Menurut Dakir (1993: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan adalah :

- 1) Faktor Internal
 - a. Alat indera sehat (Fisik)

Berdasarkan indera yang digunakan tanggapan dapat dibedakan menjadi:

- Tanggapan *visual*, merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan indera mata
- Tanggapan *auditif*, merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan indera telinga
- Tanggapan *olfaktorik*, merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan indera pengecap
- Tanggapan *gustative*, merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan indera pengecap
- Tanggapan *taktil*, merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan indera peraba

(Jatmiko, 2014: 22)

b. Perhatian yang tertuju (Psikis)

Manurut Dakir (1993: 114), perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang didalam maupun yang diluar. Sedangkan perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian siswa untuk menanggapi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran permainan bola besar.

2) Faktor Eksternal

a. Rangsang Jelas

Rangsang merupakan informasi yang dapat diterima oleh panca indera. Rangsang berasal dari lingkungan sekitar yang dapat

menyebabkan tanggapan. Dalam penelitian ini rangsang yang dapat mempengaruhi adalah seperti tindakan yang dilakukan Guru, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, dan materi yang disampaikan oleh Guru.

b. Waktu Cukup

Untuk dapat memberikan tanggapan, memerlukan beberapa proses diatas, akan tetapi, agar tanggapan yang diberikan siswa lebih maksimal maka dalam mengamati pembelajaran permainan bola besar yang menggunakan alat memerlukan waktu yang cukup.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tanggapan manusia terdiri dari dua faktor. Yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia yaitu alat indera yang sehat dan perhatian yang tertuju. Sedangkan faktor ekstern adalah yang berasal dari luar diri manusia yaitu dari rangsang itu sendiri dan berapa lama rangsang itu terjadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor ekstern bisa berupa rangsang yang jelas dan waktu yang cukup. Sedangkan faktor yang mempengaruhi tanggapan siswa terhadap pembelajaran terdiri dari dua faktor. Yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah tanggapan siswa kelas VII terhadap pemanfaatan sarpras dalam pembelajaran bolabasket di SMP N 2 Gombong, jadi perlu diketahui juga faktor yang mempengaruhi

tanggapan terhadap proses belajar. Secara umum Dakir (1993: 132) mengemukakan faktor yang mempengaruhi proses belajar dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor dari dalam, yaitu keadaan pribadi yang bersangkutan dapat berupa fisik dan psikis.
- 2) Faktor dari luar, yaitu pengaruh-pengaruh yang asalnya dari luar diri yang bersangkutan dapat berupa guru, materi, sarana prasarana, dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tanggapan manusia terdiri dari dua faktor. Yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia yaitu alat indra yang sehat dan perhatian yang tertuju. Sedangkan faktor ekstern adalah yang berasal dari luar diri manusia yaitu dari rangsang itu sendiri dan berapa lama rangsang itu terjadi.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

Menurut Abdulkadir Ateng (1992: 1) pengertian pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan demikian pendidikan jasmani berkaitan dengan perasaan, hubungan pribadi, tingkah laku kelompok, perkembangan mental dan sosial, intelektual serta estetika. Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani

merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan neomuskuler, intelektual dan sosial (Abdulkadir Ateng, 1992: 4).

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 9), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Nama pendidikan jasmani lebih menegaskan bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif.

Berdasarkan dua pendapat di atas mengenai pengertian pendidikan jasmani. Dapat disimpulkan bahwa, pendidikan jasmani adalah pendidikan yang dalam penyampaian materinya terdapat aktivitas fisik secara nyata yang diturutsertakan juga dengan kemampuan menalar peserta didik untuk mencapai tujuan kesehatan fikiran, jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang saling melengkapi dengan pendidikan dibidang yang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan umum pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama adalah memacu pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan

membiasakan hidup sehat. Menurut Abdulkadir Ateng (1992: 1), pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan yang lain. Menurut Abdulkadir Ateng (1992: 10-11), tujuan yang dapat diraih dari pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan gerak:
 - a. Memenuhi serta mempertahankan keinginan akan gerak
 - b. Penghayatan ruang, waktu dan bentuk serta pengembangan perasaan irama
 - c. Mengenal kemungkinan gerak diri sendiri
 - d. Memiliki keyakinan gerak dan mengembangkan perasaan sikap
 - e. Memperkaya dan memperluas kemampuan gerak dengan melakukan pengalaman gerak
2. Pembentukan prestasi:
 - a. Mengembangkan kemampuan kerja optimal dengan mengajarkan ketangkasan-ketangkasan
 - b. Belajar mengarahkan diri pada pencapaian prestasi (kemauan, konsentrasi, keuletan, kewaspadaan, kepercayaan pada diri sendiri)
 - c. Penguasaan emosi
 - d. Belajar mengenal kemampuan dan keterbatasan diri
 - e. Meningkatkan sikap yang tepat terhadap nilai yang nyata dari tingkat dan bidang prestasi, dalam kehidupan sehari-hari, dalam masyarakat dan dalam olahraga.
3. Pembentukan sosial:
 - a. Pengakuan dan penerimaan peraturan-peraturan dan norma-norma bersama
 - b. Mengikutsertakan kedalam struktur kelompok fungsional, belajar bekerjasama, menerima pimpinan dan memberikan pimpinan
 - c. Pengembangan perasaan kemasyarakatan, dan pengakuan terhadap orang lain sebagai pribadi-pribadi
 - d. Belajar bertanggung jawab terhadap yang lain, memberi pertolongan, memberi perlindungan dan berkorban
 - e. Belajar mengenal dan mengalami bentuk-bentuk pelepas lelah secara aktif untuk pengisian waktu senggang.
4. Pertumbuhan badan:
 - a. Peningkatan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat bersikap dan bergerak dengan baik dan untuk dapat berprestasi secara

- optimal (keuletan, kekuatan dan mobilitas, pelepasan ketegangan dan kesiap siagaan)
- b. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri dengan membiasakan cara-cara hidup sehat.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 12), tujuan pendidikan jasmani adalah setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam jangka waktu tertentu, siswa akan:

- a. Mampu mempertahankan dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman sesuai dengan kaidah latihan.
- b. Menunjukan kemampuan untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memiliki kemampuan teknis dan taktis dan juga kemampuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis olahraga.
- c. Mendemonstrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara reguler.
- d. Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, menghargai kegiatan olahraga yang mengarah kepada pemahaman universal dan multi budaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara reguler.

Dari dua pendapat mengenai tujuan pendidikan jasmani dapat dirangkum bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah menyeimbangkan kemampuan berfikir dengan kemampuan fisik sehingga tercapainya

kehidupan yang sehat jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani juga bertujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk meningkatkan kesehatan, kesegaran jasmani, keterampilan gerak dasar cabang olahraga, serta mengembangkan sumber daya manusia.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 10), ruang lingkup pendidikan jasmani adalah sebagai mata pelajaran yang khas menitikberatkan perhatian pada ranah jasmani dan psikomotor, tetapi tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif, pelajaran pendidikan jasmani harus mencakup materi (1) kesadaran akan tubuh dan gerak, keterampilan motorik dasar, (2) kebugaran jasmani, aktivitas jasmani, seperti permainan, gerak ritmik, dan tari, akuatik (bila memungkinkan), dan senam, (3) aktivitas pengkondisian tubuh, modifikasi permainan dan olahraga, dan keterampilan hidup di alam terbuka, dan (4) gaya hidup aktif dan sikap sportif.

3. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Agus S. Suryobroto (2004: 4), mendefinisikan sarana dan prasarana olahraga dalam pendidikan jasmani sebagai berikut :

- a. Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah kemana-mana bahkan dibawa oleh siswa. Misalnya bola, raket, pemukul, tongkat, balok, dan lain-lain.
- b. Prasarana atau perkakas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dapat dipindah (semi permanen) tetapi berat dan sulit. Misalnya matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, meja tenis meja dan lain-lain.
- c. Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen (tidak dapat dipindah) misalnya lapangan (sepakbola, bolavoli,

bolabasket, tenis lapangan, bulutangkis) aula (*hall*) kolam renang dan lain-lain.

Menurut Soepartono (2000: 5), mengidentifikasikan prasarana olahraga sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan. Selanjutnya Soepartono (2000: 6), menjelaskan bahwa sarana prasarana olahraga adalah terjemahan dari "*Facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani.

Dalam kaitannya dengan olahraga, Purnomohadi yang dikutip oleh Priska Dyana Kristi (2013: 10) mengemukakan bahwa, prasarana olahraga adalah "wadah" untuk melakukan kegiatan olahraga. Prasarana memiliki sifat yang susah untuk dipindahkan. Menurut Ratal Wirjasantosa (1984: 113), prasarana atau fasilitas olahraga adalah suatu bentuk yang tetap atau permanen, baik untuk ruangan-ruangan di dalam (*indoor*), maupun untuk ruangan di luar (*outdoor*), misalnya: kolam renang, lapangan-lapangan permainan dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu baik berupa alat maupun tempat yang digunakan untuk membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani agar lebih maksimal dengan tujuan untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani juga mempunyai banyak tujuan dan manfaat sebagaimana yang diungkapkan Agus S. Suryobroto (2004: 4-6), tujuan sarana dan prasarana antara lain :

- a. Memperlancar jalannya pembelajaran
- b. Memudahkan gerak
- c. Mempersulit gerakan
- d. Memacu siswa dalam bergerak
- e. Kelangsungan aktifitas
- f. Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan / aktifitas

Manfaat sarana dan prasarana antara lain :

- a. Memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa
- b. Gerakan lebih mudah atau lebih sulit
- c. Sebagai tolak ukur keberhasilan siswa
- d. Menarik perhatian siswa.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16-18), persyaratan sarana dan prasana dalam pendidikan jasmani sebagai berikut :

1. Aman

Unsur keamanan merupakan unsur paling pokok dalam pembelajaran pendidikan jasmani, artinya keamanan dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan prioritas utama sebelum unsur lain.

2. Mudah dan murah

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar memenuhi persyaratan kemudahan dan kemurahan. Maskudnya adalah sarana dan prasarana tersebut mudah didapat, disiapkan, diadakan, dan jika membeli tidaklah mahal harganya, namun juga tidak mudah rusak.

3. Memacu untuk bergerak

Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka siswa akan lebih aktif dalam melakukan gerakan.

4. Sesuai dengan kebutuhan

Dalam menyediakan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada saat pembelajaran.

5. Sesuai dengan tujuan

Sarana dan prasarana hendaknya sesuai dengan tujuannya, maksudnya setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan yang berbeda-beda pula. Dengan tujuan yang berbeda maka alat yang digunakan juga akan berbeda.

6. Sesuai dengan lingkungan

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

7. Tidak Mudah Rusak

Sarana dan prasarana yang digunakan awet dan tahan lama meskipun harganya murah. Jangan sampai sarana dan prasarana pendidikan jasmani hanya dapat digunakan satu atau dua kali saja, itu namanya pemborosan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa untuk dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana, objek tersebut haruslah memenuhi berbagai kriteria yang telah disebutkan di atas. Dari beberapa kriteria tersebut, yang terpenting adalah aman untuk digunakan. Sehingga pembelajaran pendidikan jasmani haruslah aman dilakukan bagi siapa saja terutama peserta didik. Dengan para siswa merasa aman, mereka akan mengeluarkan kemampuan terbaiknya dalam bergerak. Ragu-ragu untuk bergerak akan semakin jarang terjadi apabila faktor aman terpenuhi.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam pembelajaran bila tidak memiliki sarana dan prasarana dan fasilitas yang memadai, mengingat hampir semua materi memerlukan berbagai jenis sarana dan prasarana atau fasilitas yang berbeda-beda. Namun tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk mengatasi masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dengan memodifikasinya.

Peran sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani menurut Agus S. Suryobroto (2004: 1) adalah sebagai salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran jasmani setelah guru sebagai

unsur yang paling menentukan. Pembelajaran jasmani sangat terkait dengan ruang lapangan atau ruang aula yang cukup untuk aktivitas para siswa dalam melakukan pembelajaran. Jika sarana dan prasarana di Sekolah kurang memadai, maka pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal.

Dalam sebuah pembelajaran pendidikan jasmani, sarana dan prasarana sangatlah berperan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga dengan kurangnya alat dalam pembelajaran, siswa akan bergantian untuk melakukan dan hal tersebut akan menambah waktu tunggu. Dengan bertambahnya waktu tungguakan semakin sulit untuk mencapai kebugaran jasmani para siswa yang merupakan salah satu tujuan dari pendidikan jasmani.

4. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, belajar merupakan kegiatan yang dilakukan sejak seseorang lahir sampai akhir hayatnya sebagai suatu proses alamiah dari manusia. Setiap hal baru yang dilakukan oleh seseorang dapat dikatakan belajar. Bahkan hal yang telah biasa dilakukan juga dapat disebut dengan belajar. Sebagai contoh, seorang atlet lari jarak pendek 100 meter yang telah melakukan *sprint* dengan jarak dekat berulang-ulang. Dalam kasus ini meskipun atlet tersebut telah melakukan lari cepat 100 meter sebanyak ratusan kali, dia akan tetap belajar untuk terus memperbaiki teknik larinya dengan harapan dapat menghasilkan waktu tersingkat. Maka dari itu belajar dapat diartikan

sebagai suatu kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental bagi manusia.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran adalah proses kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Hamzah B. Uno, 2008: 2). Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan dan perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2010: 57), “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Orang-orang yang terlibat dalam proses

pembelajaran antara lain adalah siswa, guru, dan tenaga lainnya, seperti penjaga perpustakaan dan tenaga laboratorium.

Berkaitan dengan belajar, Sugiyanto yang dikutip oleh Arli Wijatmiko (2012: 8) mengemukakan bahwa, belajar adalah merupakan sesuatu yang kompleks, yang menyangkut bukan hanya kegiatan berpikir untuk mencari pengetahuan, melainkan juga menyangkut gerak tubuh dan emosi serta perasaan. Sebagai contoh adalah dari yang awalnya tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, tidak bisa melompat menjadi bisa melompat. Perubahan yang terjadi pada seseorang dari proses belajar relatif lebih permanen sebagai akibat dan pengalaman, latihan atau belajar secara terus menerus dalam waktu tertentu. Kegiatan belajar dapat terjadi di rumah, di lingkungan tempat tinggal, di lapangan, dan di lembaga-lembaga yang telah disediakan.

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran:

1. Rencana ialah, penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingtergantungan (*interpedence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat essential, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.
(Oemar Hamalik, 2010: 65-66)

Prinsip-Prinsip Pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2005: 30-32) adalah:

1. Belajar dengan melakukan
Belajar bukan hanya mendengarkan, mencatat sambil duduk dibangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktivitas dan berbuat (*learning By Doing*).

2. Mengembangkan kemampuan sosial
Proses pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual akan tetapi juga kemampuan sosial. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dapat mengembangkan dua sisi ini secara seimbang.
3. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah
Proses pembelajaran harus mampu melatih kepekaan dan keingintahuan setiap individu terhadap segala sesuatu yang terjadi.
4. Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah
Pembelajaran adalah proses berfikir untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu pengetahuan yang diperoleh mestinya dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
5. Mengembangkan kreativitas siswa
Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mendorong kreativitas siswa sehingga dapat menjadikan manusia kreatif dan inovatif.
6. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi
Pendidikan dibentuk untuk membekali setiap siswa agar mampu memanfaatkan hasil-hasil teknologi.
7. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
Setiap guru memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan manusia yang sadar dan penuh tanggung jawab sebagai seorang warga negara.
8. Belajar sepanjang hayat
Belajar tidak terbatas pada waktu sekolah saja namun harus terus menerus seiring perkembangan zaman (*Long Life Education*).

Adapun faktor-faktor pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2005:

32-33) adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran harus memberikan peluang kepada siswa agar mereka secara langsung dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran,
2. Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan apa yang telah dilakukannya,
3. Proses pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan individu,

4. Proses pembelajaran harus dapat memupuk kemandirian disamping kerjasama,
5. Proses pembelajaran harus terjadi dalam iklim yang kondusif baik iklim sosial maupun iklim psikologis,
6. Proses pembelajaran yang dikelola guru harus dapat mengembangkan kreatifitas dan rasa ingin tahu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pengembangan dan penggabungan metode pada suatu kegiatan penyampaian dan praktik penyampaian materi dengan tujuan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran menjadikan manusia berubah dari yang tidak tahu menjadi tahu, berubah dari yang tidak mampu menjadi mampu atau dari yang tidak berdaya menjadi sumber daya. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui proses yang disebut belajar.

5. Hakikat Permainan Bolabasket

Permainan bolabasket merupakan jenis olahraga bola besar yang dimainkan dengan tangan. Permainan bolabasket mempunyai tujuan memasukan bola sebanyak mungkin ke keranjang lawan, serta menahan lawan agar jangan memasuka bola ke keranjang sendiri dengan cara lempar-tangkap, menggiring bola, dan menembak. Bentuk permainan yang diinginkan adalah permainan yang menggunakan bola berbentuk bulat, dengan tidak ada unsur menendang, tidak ada unsur membawa lari bola, tanpa unsur menjegal dengan menghilangkan gawang ditambah adanya

sasaran untuk merangsang dan sebagai tujuan permainan (Deddy Sumiyarsono, 2002: 2-3).

Bolabasket merupakan cabang olahraga permainan yang pelaksanaannya dilakukan oleh 2 tim. Jumlah pemain yang bertanding setiap tim adalah 5 orang. Setiap pemain boleh menggiring bola hanya dengan tangan. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan tangan. Bolabasket dimainkan di atas lapangan yang keras dan rata, dan berbentuk persegi panjang. Pada kedua garis batas lebar lapangan di tengahnya masing-masing didirikan sebuah ring yang berhadapan.

Permainan bolabasket termasuk cabang olahraga beregu yang bertujuan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya dengan cara sportif. Setiap pemain harus dapat menguasai teknik dasar dalam permainan bolabasket. Menurut Hall Wissel (1996: 2) teknik dasar tersebut meliputi: melempar dan menangkap bola, menggiring, menembak, olah kaki, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola dan bertahan.

Menurut Muhajir yang dikutip oleh Swastika Setya Praja (2014: 11), bolabasket adalah permainan yang dilangsungkan di lapangan keras oleh masing-masing regu yang terdiri atas 5 orang, berusaha memasukan bola ke basket lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha agar basketnya tidak kemasukan bola dengan waktu permainan 4 x 10 menit.

Menurut Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia yang dikutip Swastika Setya Praja (2014: 12), bolabasket adalah permainan yang dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing terdiri dari 5 pemain. Tujuan

dari masing-masing tim adalah mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka. Pertandingan dikontrol oleh wasit, petugas meja dan seorang *commissioner*, jika hadir.

Teknik dasar permainan bolabasket merupakan fundamental atau gerak dasar permainan bolabasket yang meliputi *dribbling*, *passing*, *shooting*, dan *pivot*. Keempat teknik dasar tersebut harus dilakukan secara terus menerus hingga seorang atlet mampu menguasai teknik dasar tersebut, dan mampu melakukan gerakan tersebut dengan baik dan benar.

Teknik dasar dalam bolabasket terdiri dari: (a) cara memegang bola, (b) lemparan tolakan dada, (c) lemparan pantulan, (d) lemparan diatas kepala dengan dua tangan, (e) lemparan dari bawah dengan dua lengan, (f) lemparan samping, (g) lemparan kaitan, (h) menembak, (i) menggiring bola, (j) memeros (Dedy Sumiyarsono, 2002: 12).

Menurut Danny Kosasih yang dikutip Swastika Setya Praja (2014: 13), teknik dasar permainan bolabasket terbagi menjadi 6 antara lain sebagai berikut:

a. Dasar *body control*

Olah kaki atau gerakan kaki (*foot work*), yaitu keterampilan penguasaan gerak kaki didalam melakukan *start* dengan cepat dan berhenti dengan segera tanpa kehilangan keseimbangan dan cepat merubah arah gerak baik dalam pertahanan maupun dalam penyerangan.

b. Pergerakan tanpa bola (*moving without the ball*)

Pergerakan tanpa bola harus dipahami oleh setiap pemain. Inti dari pergerakan tanpa bola adalah mengelabui atau memperdaya *defender*.

1) *V-cut* adalah gerakan zig-zag merubah arah yang membentuk huruf “V”. Untuk melakukan *V-cut* pemain harus menempatkan sebagian berat badannya pada kaki yang berlawanan pada arah yang diinginkan.

2) *Front and rear cut* adalah gerakan yang dilakukan setelah pemain melakukan *passing* ke temannya dan mencoba memanfaatkan kelemahan lawan dengan *cutting* ke arah ring dengan maksud menerima umpan kembali. Gerakan ini sering disebut dengan gerakan *give and go*.

c. Penguasaan bola (*ball handling*)

Adalah kemampuan untuk menguasai bola. Keahlian ini menentukan seberapa baik teknik *passing-catching*, *dribbling*, dan *shooting* seorang pemain.

d. Mengoper dan menangkap bola (*passing dan catching*)

Lemparan operan menangkap bola (*catching*), ada 2 operan yaitu yang pertama adalah dengan satu tangan terdiri dari: *the side arm pass* atau *baseball pass*, *the lap pass*, *the back pass* and *the jump hand pass*. Berikutnya yaitu operan dengan 2

tangan yang terdiri dari: *the two hand chest pass and the underhand pass*.

e. Menggiring bola (*dribbling*)

Dapat dilakukan dengan sikap berhenti, berjalan, atau berlari. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan menggunakan tangan kanan maupun tangan kiri seperti *dribbling* rendah, menggiring tinggi, menggiring lambat, dan menggiring cepat.

f. Menembak (*shooting*)

Memasukan bola (*shooting*). Bila dilihat dari posisi badannya terhadap papan. (*passing Shoot*), membelakangi papan (*backup shoot*), menghadap papan dengan sikap berhenti, menghadap papan dengan sikap lari, membelakangi papan dengan sikap berhenti dan membelakangi papan melompat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan bolabasket merupakan permainan yang dilakukan oleh 2 regu yang masing-masing terdiri dari 5 pemain. Teknik dasar yang digunakan adalah *passing, cacthing, dribble*, dan *shooting*. Permainan bolabasket termasuk kedalam permainan bola besar dengan tujuan memasukan bola sebanyak mungkin ke keranjang (*basket*) lawan dan menjaga keranjang sendiri agar tidak kemasukan bola oleh lawan.

6. Karakteristik Siswa SMP

Untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif, guru pendidikan jasmani harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dengan memahami karakteristik perkembangan siswa,

guru akan mampu membantu siswa belajar secara efektif. Selama di SMP, seluruh aspek perkembangan manusia (psikomotor, kognitif dan afektif) mengalami perubahan yang luar biasa. Siswa SMP mengalami masa remaja, suatu periode perkembangan sebagai transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja dan perubahan yang menyertainya merupakan fenomena yang harus dihadapi guru. Rincian perkembangan aspek psikomotor, kognitif dan afektif disajikan sebagai berikut :

a. Perkembangan Aspek Psikomotor

Aspek Psikomotor menyangkut jasmani, keterampilan motorik yang mengintegrasikan secara harmonis sistem. Menurut Zigler & Stevenson dalam Desmita (2009: 191) menyatakan bahwa perkembangan aspek psikomotor siswa SMP ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa. Salah satu perubahan luar biasa yang dialami siswa adalah pertumbuhan berat badan dan tinggi badan. Siswa mengalami akselerasi kecepatan proses pertumbuhan, yang biasanya disebut dengan pertumbuhan cepat. Tinggi rata-rata anak laki-laki dan perempuan pada usia 12 tahun adalah sekitar 59 atau 60 inci. Tetapi pada usia 18 tahun, tinggi rata-rata remaja laki-laki adalah 69 inci, sedangkan tinggi rata-rata remaja perempuan hanya 64 inci.

Menurut Desmita (2009: 191) seiring bertambahnya tinggi dan berat badan, percepatan pertumbuhan pada masa remaja juga terjadi pada proporsi tubuh. Bagian-bagian tubuh yang semula terlalu kecil, pada masa remaja menjadi terlalu besar. Hal ini terlihat jelas pada

pertumbuhan tangan dan kaki, yang sering terjadi tidak proporsional. Perubahan proporsi tubuh yang tidak seimbang ini membuat menyebabkan remaja merasa kaku dan canggung, serta khawatir bahwa badannya tidak akan pernah serasi dengan tangan dan kakinya.

Perubahan lain yang dialami siswa SMP adalah pubertas dan pematangan seksual. Perubahan jasmani yang cepat dan beragam akan menyebabkan kecemasan bagi sebagian siswa. Disinilah peran orang tua sangat penting untuk memberika bimbingan terbaik bagi para remaja awal. Termasuk orang tua di Sekolah, yaitu para bapak dan ibu guru. Untuk dapat memberikan pembelajaran yang tepat, para guru haruslah memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik.

b. Perkembangan Aspek Kognitif

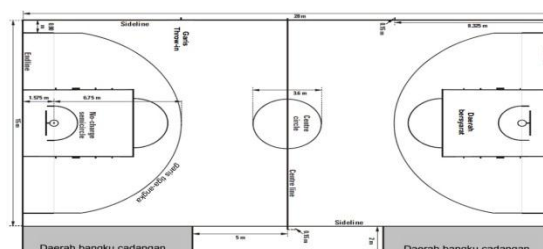
Aspek kognitif meliputi fungsi intelektual, seperti pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan berpikir. Untuk siswa SMP, perkembangan kognitif utama yang dialami adalah operasional formal yaitu kemampuan berpikir abstrak dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Menurut Desmita (2009: 194) pada masa remaja proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Sistem syaraf yang berfungsi menerima informasi berkembang dengan pesat. Pada masa remaja manusia mulai memahami pemikiran dirinya sendiri terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri. Hal inilah yang membuat remaja penasaran terhadap pemikiran orang lain kepadanya.

c. Perkembangan Aspek Afektif

Aspek afektif menyangkut perasaan, moral dan emosi. Perkembangan afektif siswa SMP menurut Desmita (2009: 206) mencakup proses belajar perilaku atau memahami moral yang layak pada budaya tertentu. Sebagian besar sosialisasi berlangsung melalui pemodelan dan peniruan perilaku orang lain. Pihak yang sangat berpengaruh bagi remaja adalah teman sebaya. Secara emosional, siswa SMP mengalami peningkatan rentang dan intensitas emosinya. Remaja belajar untuk mengatur emosi, dengan cara mampu mengekspresikan emosi dan mengetahui waktu dan tempat yang tepat untuk mengekspresikannya. Siswa belajar memformulasikan sistem nilai yang akan dianutnya, sikap terhadap sesuatu. Siswa mengalami proses untuk mencapai tingkat pemahaman norma dan moral yang lebih baik.

7. Hakikat Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bolabasket

Lapangan permainan bolabasket harus rata, memiliki permukaan keras yang bebas dari segala sesuatu yang menghalangi dengan ukuran panjang 28 m dan lebar 15 m yang diukur dari sisi dalam garis batas (FIBA: 2012).



Gambar 9. Lapangan Basket

Ring basket, terdiri dari ring dan jala sedangkan jala berupa tali anyaman yang pada umumnya terbuat dari bahan nilon. Papan pantul terbuat dari papan keras yang ditempatkan dibelakang ring untuk memantulkan bola agar mempermudah masuk ke dalam keranjang. Papan pantul terbuat dari kayu atau bahan lain yang sifatnya sama dengan ketebalan 3 cm. Di tengah papan pantul terdapat garis bingkai empat persegi panjang dengan ukuran 0,59 m X 0,45 m. Tiang penyangga atau simpai terbuat dari besi dengan garis tengah 20mm. Simpai berdiri dengan ketinggian dari atas lantai 3,03 meter. Bola basket terbuat dari karet dan dilapisi bahan sintetis. Keliling bola antara 75 cm sampai dengan 78 cm, dan beratnya antara 600 gram sampai dengan 650 gram (Hall Wissel, 1996: 97).



Gambar 10. Papan Pantul Basket

Dikutip dari Rofi Hansyah (2013: 14), selain alat pembelajaran bolabasket yang telah disebutkan di atas, terdapat pula alat yang disebut target ring. Target ring dapat digunakan ketika pembelajaran bolabasket terutama ketika materi umpan dada. Target ring digunakan sebagai target sasaran bola ketika melakukan passing dada. Target ring juga dapat digunakan sebagai sasaran umpan pantul pada bolabasket. Target ring

sendiri berbentuk seperti ring basket pada umumnya. Namun yang membedakan adalah target ring diposisikan secara vertikal tidak horisontal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana bolabasket adalah segala sesuatu yang menunjang pembelajaran atau permainan bolabasket dilakukan yang meliputi bola, target ring, lapangan *outdoor*, gedung olahraga, ring basket, dan papan pantul.

B. Penelitian yang Relevan

1. Miftah Isnaeni Fajrin (2010), tentang Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Jasmani Sekolah dasar di Kecamatan Adipala Tahun Ajaran 2009/2010 yang merupakan penelitian deskriptif metode survei dengan menggunakan angket tertutup. Dengan populasi seluruh siswa SD kelas VI yang ada di wilayah kecamatan Adipala, adapun sampelnya yang diambil adalah sebanyak 192 siswa melalui secara *cluster random sampling*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa persepsi siswa cukup baik, dengan kategori sangat baik sebesar 3,65%, dengan kategori baik sebesar 17,19%, kategori sedang sebesar 49,48%, kategori kurang sebesar 27,96%, kategori sangat kurang sebesar 7,73%.
2. Adi Heri Dwi Restu (2008), tentang persepsi siswa kelas XI terhadap pembelajaran bolabasket di SMA Negeri 1 Depok Sleman yang menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Dengan populasi seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman yang berjumlah 191 siswa, penentuan sampel

dengan teknik *quote sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok termasuk dalam kategori tinggi, dari 48 siswa dengan persentase 6,3% memiliki persepsi sangat tinggi, 39,6% siswa memiliki persepsi tinggi, 29,9% memiliki persepsi sedang, 16,7% siswa memiliki persepsi rendah, dan 8,3% siswa memiliki persepsi sangat rendah.

C. Kerangka Berpikir

Tanggapan adalah kesan yang tertinggal dalam ingatan kita setelah kita melakukan pengamatan terhadap apa yang telah diamati, tetapi dapat pula mengantisipasi sesuatu yang akan datang atau yang mewakili saat itu. Seseorang pastilah mempunyai tanggapan terhadap apa yang dijumpai atau terhadap hal yang pernah dilakukan. Yang dimaksud tanggapan dalam penelitian ini adalah kesan yang diperoleh siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gombong Kabupaten Kebumen.

Salah satu materi dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah permainan bolabasket yang masuk kedalam permainan bola besar. Dalam pelaksanaannya pemberian kegiatan pembelajarannya masih kurang beragam dan belum memaksimalkan alat-alat yang sebenarnya tersedia. Sehingga sangat jarang ditemui siswa SMP di Kecamatan Gombong yang benar-benar mampu melakukan salah satu teknik dasar permainan bolabasket. Metode penyampaian materi dan variasi kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang beragam agar siswa tertarik mencoba dan mau

untuk terus berusaha. Kegiatan tersebut bisa dengan memaksimalkan penggunaan alat yang ada. Guru hendaknya harus selalu memperbaharui wawasannya sehingga semakin kaya akan ide-ide dan inovasi yang berguna, disini dalam kegiatan pembelajaran. Selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran juga agar para siswa tidak merasa bosan ditengah kegiatan pembelajaran.

Dengan diketahuinya tingkat tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket, diharapkan mampu memberikan motivasi kepada guru untuk semakin kreatif lagi dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah, hal ini termasuk dalam perawatannya. Dengan demikian guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Salah satunya guru perlu mengupayakan model baru dalam pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif karena maksud untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu kejadian tertentu dan berusaha memberi gambaran informasi, data dan angka-angka tentang tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran permainan bolabasket di SMP Negeri 2 Gombang Kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, dengan menggunakan instrumen berupa lembar angket, yang dibagikan kepada siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gombang untuk kemudian diisi selanjutnya oleh peneliti dituangkan dalam bentuk persentase.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran permainan bolabasket di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gombang Kebumen. Tanggapan adalah kesan yang tertinggal dalam ingatan kita melakukan pengamatan terhadap apa yang telah diamati. Sarana atau alat adalah benda atau segala sesuatu yang mudah dipindah-pindah serta mudah dibawa kemana-mana. Sedangkan prasarana adalah benda atau segala sesuatu yang mempunyai sifat semi permanen (mudah dipindah) dan permanen (sulit dipindah). Yang diukur dengan menggunakan instrumen angket.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 61).

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	VII A	17	19	36
2	VII B	17	19	36
3	VII C	16	20	36
4	VII D	16	20	36
5	VII E	16	20	36
Jumlah				180

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gombong Kebumen sebanyak 180 siswa. Yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 82 anak dan siswa perempuan berjumlah 98 siswi.

b. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian terdiri dari anggota populasi yang homogen. Jumlah sampel sebanyak 30 siswa yang merupakan 15% dari jumlah populasi (Suharsimi Arikunto, 1993: 174). Jumlah sampel sebanyak 30 siswa tersebut diambil dengan cara mengambil perwakilan 6 siswa dari setiap kelas yang terdiri dari putra dan putri. Pemilihan 6 siswa dari setiap kelas akan menggunakan teknik acak agar

semua siswa kelas VII memiliki probabilitas yang sama untuk menjadi sampel.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 102), instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik. Jadi alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 136), instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran permainan bolabasket. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) terdapat tiga langkah yang harus disusun dalam menyusun instrumen, yaitu : mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir pertanyaan.

a. Mendefinisikan Konstruk

Yaitu mendefinisikan konstruk variabel yang akan diteliti atau diukur. Konstruk dalam penelitian ini adalah tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran permainan bolabasket. Tanggapan yang dimaksud disini adalah

kesan siswa kelas VII SMP N 2 Gombong terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran permainan bolabasket.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang dikemukakan dalam kontrak yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, diukur tanggapan siswa kelas VII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran permainan bolabasket. Faktor yang mempengaruhi tanggapan siswa terhadap pembelajaran permainan bolabasket di SMP N 2 Gombong:

- 1) Faktor dari dalam yaitu keadaan pribadi yang bersangkutan dapat berupa fisik dan psikis. Faktor fisik dapat berupa kondisi fisik atau tubuh siswa. Sedangkan faktor psikis dapat berupa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bolabasket dan juga bakat yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan setiap gerakan dalam materi pembelajaran permainan bolabasket.
- 2) Faktor dari luar, yaitu pengaruh-pengaruh yang asalnya dari luar diri yang bersangkutan dapat berupa guru atau cara menyampaikan materi oleh guru, semua materi yang diajarkan, sarana dan prasarana atau ketersediaan perlengkapan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran permainan bolabasket, dan juga apakah lingkungan sekolah mendukung dalam proses pembelajaran.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah terakhir dalam penyusunan instrumen yaitu menyusun butir-butir pertanyaan, butir-butir harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Dari faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi beberapa sub faktor, kemudian dari sub faktor dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang sesuai pada setiap faktor, baru kemudian dari indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Setelah itu dibuat tabel kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi uji coba instrumen penelitian

Variabel / kontrak	Faktor	Indikator	Nomor	Jumlah
Tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket	1.Internal (siswa)	1) Psikis	1,2,3* 4*,5	5
		2) Fisik	6,7,8*,9, 10,11*	6
	2.Eksternal	1. Guru	12,13*, 14, 15, 16, 17*	6
		2. Sarana & prasarana	18,19,20*, 21,22, 23*	6
		3.Materi	24,25*,26 27,28,29*	6
Jumlah				29

Keterangan: * Butir pernyataan negatif.

d. Validasi Ahli (*Expert Judgement*)

Setelah menyusun butir pernyataan, langkah selanjutnya yaitu Validasi Ahli (*Expert Judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka

selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun. Penelitian ini melibatkan dua ahli yaitu Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd. dan Drs. Agus Sumhendartin S, M.Pd.

Konsultasi dengan Ibu Dra. A. Erlina L. M.Pd. dilakukan pada tanggal 18 Januari 2017. Pada konsultasi pertama tersebut, pernyataan dalam angket yang perlu dibenarkan atau di revisi adalah nomor 2, 5, 6, 8, 9, 10, 16, 22, 24, 25, 27 dan 29. Kemudian konsultasi berikutnya dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2017. Pada konsultasi kedua ini masukan mengenai angket yaitu *Expert* memberikan masukan untuk mengurutkan penomoran pada pernyataan dalam angket sesuai dengan indikatornya. Pada akhirnya pada tanggal 27 Januari 2017 *Expert* menyetujui instrumen angket dan telah layak untuk diuji cobakan.

Konsultasi dengan Bapak Drs. Agus Sumhendartin S. M.Pd. dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2017. Pada konsultasi pertama tersebut *Expert* menyarankan untuk membenarkan kisi-kisi angket yang masih salah. Setelah dilakukan revisi pada kisi-kisi angket, jumlah pernyataan yang tadinya 31 berkurang menjadi 29. Konsultasi ke-dua dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2017. Pada konsultasi ke-dua *Expert* memberikan revisi pada butir soal nomor 2, 4, 5, 6, 8, 9, 12, 16, 17, 18, 19, dan 20. Kemudian pada tanggal 3 Februari 2017, Drs. Agus Sumhendartin S, M.Pd. menyetujui angket digunakan untuk uji coba penelitian.

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba ini dilakukan untuk menguji kesahihan faktor dalam konstruk. Dari hasil uji coba, data yang diperoleh dianalisis untuk menguji butir-butir itu,

apakah tiap butir pertanyaan telah mengungkap faktor yang ingin diteliti. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas VII di SMP N 3 Gombong pada tanggal 6 Februari 2017. Jumlah responden pada ujicoba instrumen adalah sebanyak 28 siswa yang terdiri dari siswa putra dan putri. Alasan pengambilan data uji coba di SMP N 3 Gombong yaitu karena letak sekolah yang tidak terlalu jauh serta memiliki karakteristik yang sama dengan SMP N 2 Gombong. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak terlalu berbeda merupakan alasan uji coba dilakukan di SMP N 3 Gombong.

a. Hasil Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008: 121), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui nilai validitas angket, peneliti menggunakan alat bantu berupa software SPSS versi 24.00 for windows. Uji validitas dalam instrumen ini menggunakan validitas butir yaitu mengkorelasikan skor yang ada dengan bagian total.

Setelah diambil data uji coba instrumen terhadap 28 siswa kelas VII SMP N 3 Gombong, diketahui kriteria pengujian suatu butir pernyataan dikatakan valid atau sah jika koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dianggap gugur apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikasinya 5%. Berdasarkan Sugiyono (2008: 333) diketahui bahwa r_{tabel} dengan $N = 28$ adalah 0,374.

Hasil uji validitas pada angket tanggapan siswa kelas VII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran permainan bolabasket terdapat 9 butir pernyataan yang gugur yaitu pada nomor 8, 11,

14, 16, 17, 19, 20, 24, dan 28. Butir pernyataan tersebut gugur karena memiliki *product moment correlation* $< 0,374$. Berdasarkan uji validitas diatas menyebutkan 9 butir gugur sehingga tidak digunakan sebagai data dan tidak perlu mengganti butir yang gugur karena sudah mewakili pernyataan yang lain dalam suatu indikator.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2008: 121), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan *Alpha Conbrach* menggunakan program SPSS versi 24.00 diperoleh reliabilitas Alpha sebesar 0,764.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 233), cara mengkonsultasikan hasil reliabilitas yaitu dengan mengartikan indeks korelasi berikut:

0,800 – 1.00	= sangat tinggi
0,600 – 0,799	= tinggi
0,400 – 0,599	= cukup
0,200 – 0,399	= rendah
$< 0,200$	= sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel dengan nilai tinggi yaitu 0,764.

Berdasarkan hasil olah data diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen angket yang telah diuji cobakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, meskipun terdapat 9 nomot nutir pernyataan yang

tidak valid. Untuk melakukan pengambilan data penelitian, 9 nomor butir tersebut dapat diganti dan diuji cobakan lagi. Namun karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti, 9 nomor butir pernyataan yang tidak valid disisikan dan akan menggunakan 20 butir nomor soal lainnya sebagai alat penelitian.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen penelitian

Variabel / konstruk	Faktor	Indikator	Nomor	Jumlah
Tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran permainan bolabasket	1.Internal (siswa)	1) Psikis	1,2,3* 4*,5	5
		2) Fisik	6, 7, 8, 9	4
	2.Eksternal	3. Guru	10, 11*, 12,	3
		4. Sarana & prasarana	13, 14, 15, 16*	4
		5.Materi	17*, 18, 19, 20*	4
Jumlah				20

Keterangan: * Butir pernyataan negatif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberi respons ini disebut responden. Instrumen penelitian yang digunakan

berupa angket tertutup dan langsung, berbentuk skala Likert. Alasan menggunakan angket ini adalah karena terdapat beberapa keuntungan diantaranya :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagi secara serentak pada banyak responden
- c. Dapat dijawab menurut responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas dan jujur
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Menurut Sugiyono (2008: 142-143) kuisioner atau angket harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Isi dan tujuan pertanyaan
- b. Bahasa yang digunakan
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan
- d. Pertanyaan tidak mendua
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa
- f. Pertanyaan tidak menggiring
- g. Panjang pertanyaan
- h. Urutan pertanyaan
- i. Prinsip pengukuran
- j. Penampilan fisik angket

Penskoran yang digunakan adalah berdasarkan pada skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2008: 93), skala *likert* digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a. SS = Sangat Setuju
- b. S = Setuju
- c. TS = Tidak Setuju
- d. STS = Sangat Tidak Setuju

Pembobotan skor dari setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pembobotan skor opsi / jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2008 : 29).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Untuk mencari besarnya frekuensi relatif persentase (Anas Sudijono, 2005 : 175) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Sedangkan untuk mengetahui data tiap faktor maka dilakukan pengkategorian. Sesuai dengan instrumen maka dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik, Anas Sudijono (2005: 175) sebagai berikut :

Tabel 6. Interval dan Kategori

Interval	Kategori
$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Baik
$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Cukup Baik
$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Tidak Baik
$X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tidak Baik

Keterangan:

X : skor

SD : standar deviasi / simpangan baku

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket di kelas VII SMP N 2 Gombang dideskripsikan berdasarkan jawaban responden atas angket yang telah diisi. Untuk mempermudah mendeskripsikan data, maka dilakukan pengkategorian seluruh tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket, pengkategorian tiap faktor dan indikatornya. Hasil pengkategorian tersebut disajikan dalam bentuk persentase.

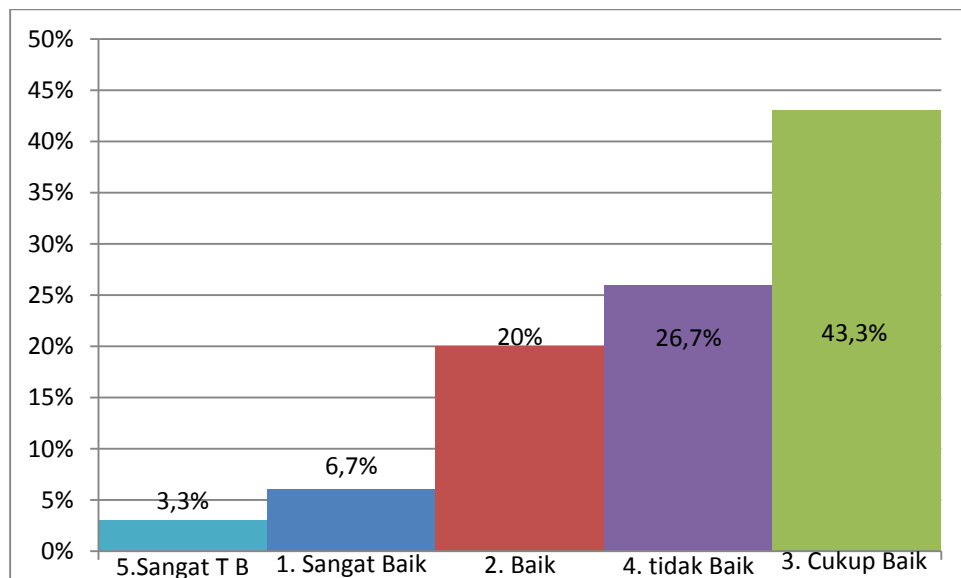
Tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana di kelas VII SMP N 2 Gombang diukur dengan angket dengan jumlah 20 butir. Analisis terhadap tanggapan keseluruhan tersebut menghasilkan skor minimal sebesar 56, skor maksimal sebesar 73, skor tengah (*median*) sebesar 65, nilai sering muncul (*modus*) sebesar 65, rata-rata (*mean*) sebesar 64,7, dan simpangan baku (*std. Deviation*) sebesar 3,733816. Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket di kelas VII SMP N 2 Gombang.

No.	Interval	Kategori	F	Persentase
1	$X > 70,300724$	Sangat Baik	2	6,7%
2	66,566908 - 70,300724	Baik	6	20%
3	62,833092 - 66,566908	Cukup Baik	13	43,3%
4	59,099276 - 62,833092	Tidak Baik	8	26,7%
5	$X \leq 59,099276$	Sangat Tidak Baik	1	3,3%
Jumlah			30	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebanyak 13 siswa (43,3%) menyatakan tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran permainan bolabasket masuk ke dalam kategori tanggapan “Cukup Baik”, disusul 8 siswa (26,7%) dalam kategori tanggapan “Tidak Baik”, 6 siswa (20%) menyatakan ke dalam kategori tanggapan “Baik”, 2 siswa (6,7%) menyatakan ke dalam kategori tanggapan “sangat Baik” dan 1 siswa (3,3%) menyatakan dalam kategori “sangat Tidak Baik”. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket di kelas VII SMP N 2 Gombang masuk ke dalam kategori tanggapan “Cukup Baik”.

Histogram tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket di kelas VII SMP N 2 Gombang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Frekuensi Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bolabasket di Kelas VII SMP N 2 Gombang.

Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bolabasket di Kelas VII SMP N 2 Gombang terdiri dari 2 faktor yang terbagi menjadi 5 indikator. Tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket di kelas VII SMP N 2 Gombang akan dijabarkan dari masing-masing faktor dan indikatornya.

a. Faktor Internal

Dari hasil analisis faktor internal menghasilkan skor minimal sebesar 23, skor maksimal sebesar 33, skor tengah (*median*) sebesar 28, nilai sering muncul (*modus*) sebesar 28, rata-rata (*mean*) sebesar 27,76667, dan simpangun baku (*std. deviation*) sebesar 2,416657. Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel berikut:

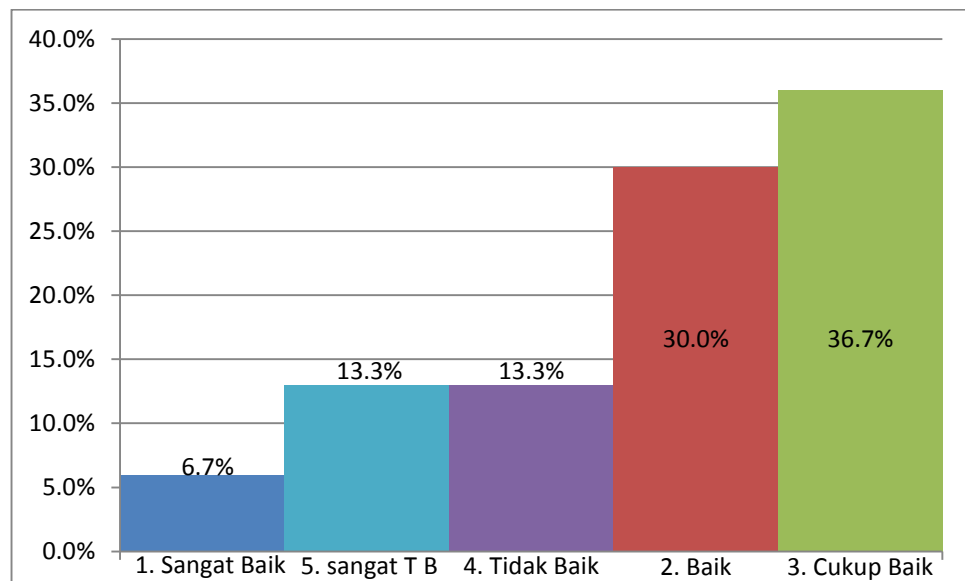
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Faktor Internal.

No.	Interval	Kategori	F	Persentase
1	$X > 31,4765$	Sangat Baik	2	6,7%
2	28,9785 - 31,4765	Baik	9	30%
3	26,5615 - 28,9785	Cukup Baik	11	36,7%
4	24,1445 - 26,5615	Tidak Baik	4	13,3%
5	$X \leq 24,1445$	Sangat Tidak Baik	4	13,3%
Jumlah			30	100,0%

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa 11 siswa (36,7%) menyatakan ke dalam kategori “Cukup Baik“, disusul 9 siswa (30%) menyatakan ke dalam kategori “Baik”, 8 siswa (26,6%) ke dalam kategori “Tidak Baik” dan “sangat Tidak Baik”, dan 2 siswa (6,7%) menyatakan ke

dalam kategori “Sangat Baik”. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal termasuk ke dalam kategori tanggapan “Cukup Baik”.

Histogram tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket faktor internal adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Frekuensi Tanggapan Siswa Faktor Internal.

Dari faktor internal tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket di kelas VII SMP N 2 Gombong terdiri dari dua indikator yaitu fisik dan psikis. Penjabaran masing-masing indikator yaitu:

1) Indikator Psikis

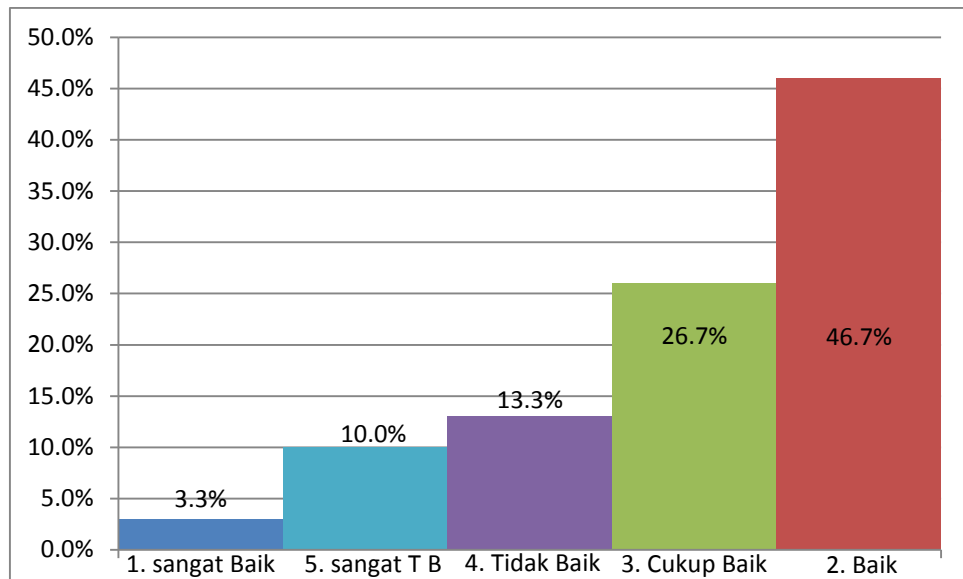
Dari hasil analisis indikator psikis diperoleh skor minimal sebesar 11, skor maksimal sebesar 19, rata-rata (*mean*) sebesar 15,33333, modus sebesar 16, median sebesar 15,5, dan simpangan baku sebesar 1,516. Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Indikator Psikis.

No.	Interval	Kategori	F	Persentase
1	$X > 17,604$	Sangat Baik	1	3,3%
2	15,588 - 17,604	Baik	14	46,7%
3	14,572 - 15,588	Cukup Baik	8	26,7%
4	13,056 - 14,572	Tidak Baik	4	13,3%
5	$X \leq 13,056$	Sangat Tidak Baik	3	10,0%
Jumlah			30	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa 14 siswa (46,7%) menyatakan tanggapan indikator psikis ke dalam kategori “Baik”, disusul 8 siswa (26,7%) menyatakan ke dalam kategori “Cukup Baik”, 4 siswa (13,3%) menyatakan ke dalam kategori “Tidak Baik”, 3 siswa (10,0%) menyatakan ke dalam kategori “sangat Tidak Baik”, dan 1 siswa (3,3%) menyatakan ke dalam kategori “sangat Baik”. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal indikator psikis termasuk ke dalam kategori tanggapan “Baik”.

Histogram tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana indikator psikis adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Frekuensi Tanggapan Siswa Indikator Psikis.

2) Indikator Fisik

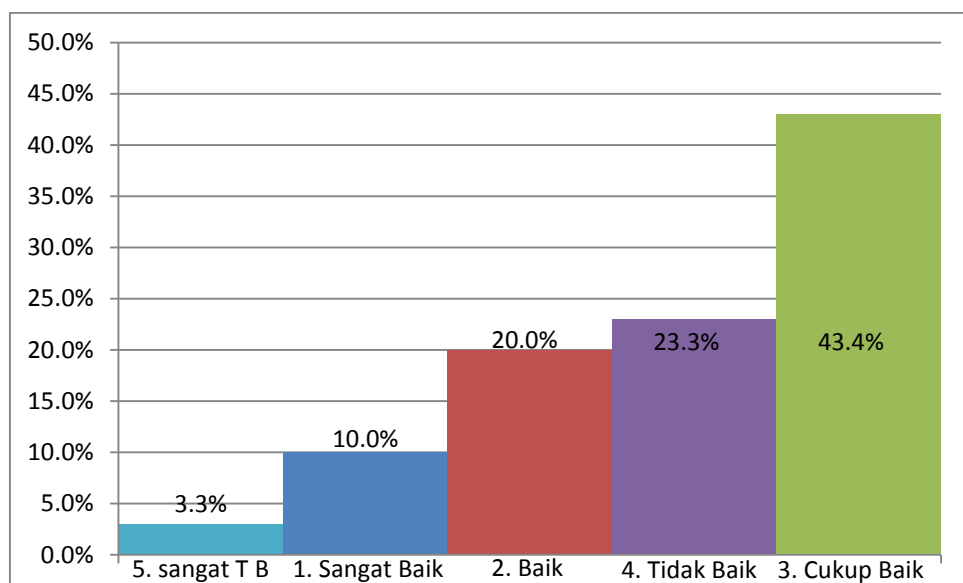
Dari hasil analisis tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana indikator fisik menghasilkan skor minimal sebesar 9, skor maksimal sebesar 16, rata-rata sebesar 12,43, modus sebesar 12, median sebesar 12, dan simpangan baku sebesar 1,675. Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Indikator Fisik.

No.	Interval	Kategori	F	Persentase
1	$X > 14,9425$	Sangat Baik	3	10,0%
2	13,2675 - 14,9425	Baik	6	20,0%
3	11,5565 - 13,2675	Cukup Baik	13	43,4%
4	9,9175 - 11,5565	Tidak Baik	7	23,3%
5	$X \leq 9,9175$	Sangat Tidak Baik	1	3,3%
Jumlah			30	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 13 siswa (43,3%) menyatakan tanggapan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana indikator fisik ke dalam kategori “Cukup Baik”, 7 siswa (23,3%) menyatakan ke dalam kategori “Tidak Baik”, 6 siswa (20,0%) menyatakan ke dalam kategori “Baik”, 3 siswa (10,0%) menyatakan ke dalam kategori “sangat Baik”, dan 1 siswa (3,3%) menyatakan ke dalam kategori “Sangat Tidak Baik”. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal indikator fisik termasuk ke dalam kategori tanggapan “Cukup Baik”.

Histogram tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana indikator fisik adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Frekuensi Tanggapan Siswa Indikator Fisik.

b. Faktor Eksternal

Dari hasil analisis tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana faktor eksternal menghasilkan skor minimal sebesar 28, skor maksimal sebesar 42, rata-rata sebesar 36,93, modus sebesar 35, nilai tengah

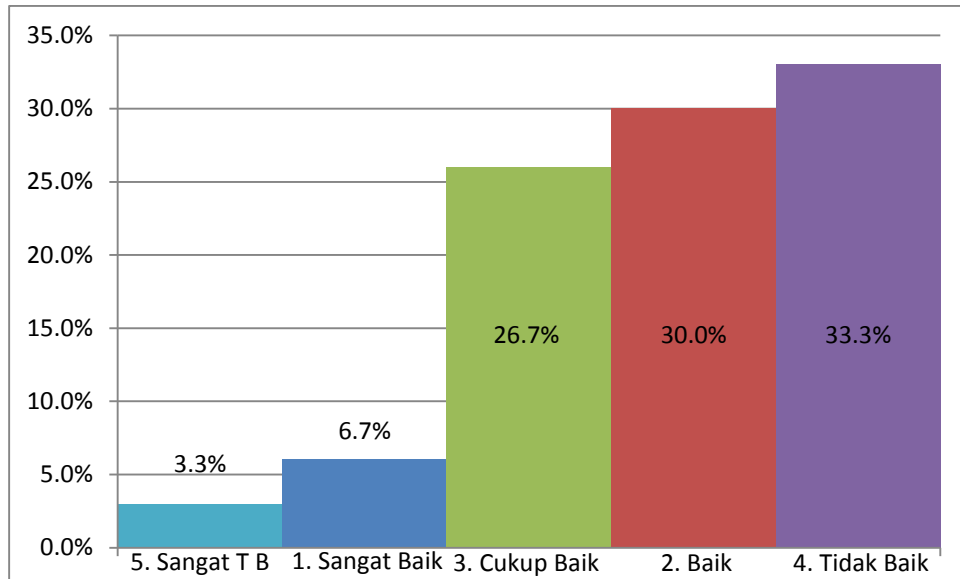
sebesar 37, dan simpangan baku sebesar 3,237. Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Faktor Eksternal.

No.	Interval	Kategori	F	Persentase
1	$X > 41,7855$	Sangat Baik	2	6,7%
2	38,5485 - 41,7855	Baik	9	30,0%
3	35,3115 - 38,5485	Cukup Baik	8	26,7%
4	32,0745 - 35,3115	Tidak Baik	10	33,3%
5	$X \leq 32,0745$	Sangat Tidak Baik	1	3,3%
Jumlah			30	100,0%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 10 siswa (33,3%) menyatakan ke dalam kategori “Tidak Baik”, 9 siswa (30,0%) menyatakan ke dalam kategori “Baik”, 8 siswa (26,7%) menyatakan ke dalam kategori “Cukup Baik”, 2 siswa (6,7%) menyatakan ke dalam kategori “sangat Baik”, dan 1 siswa (3,3%) menyatakan ke dalam kategori tanggapan “sangat Tidak Baik”. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal termasuk ke dalam kategori tanggapan “Tidak Baik”.

Histogram tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana faktor eksternal adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Frekuensi Tanggapan Siswa Faktor Eksternal.

Faktor Eksternal tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana terdiri dari tiga indikator, yaitu Guru, sarana dan prasarana dan materi. Adapun penjabaran dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1) Indikator Guru

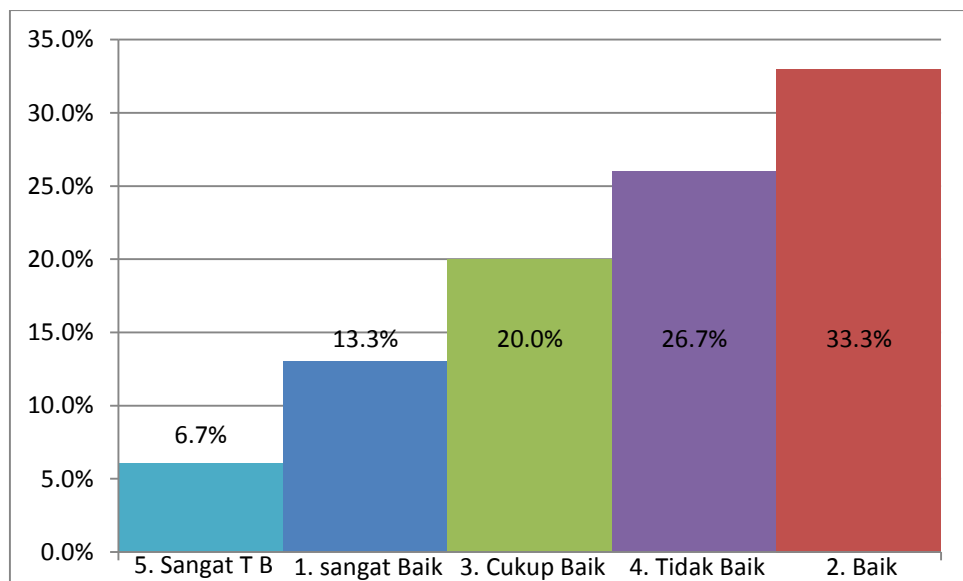
Dari hasil analisis tanggapan siswa indikator Guru, diperoleh skor minimal sebesar 8, skor maksimal sebesar 12, rata-rata sebesar 10.13, modus sebesar 11, nilai tengah sebesar 10, dan simpangan baku sebesar 1,196. Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Indikator Guru.

No.	Interval	Kategori	F	Persentase
1	$X > 11,924$	Sangat Baik	4	13,3%
2	$10,728 - 11,924$	Baik	10	33,3%
3	$9,532 - 10,728$	Cukup Baik	6	20,0%
4	$8,336 - 9,532$	Tidak Baik	8	26,7%
5	$X \leq 8,336$	Sangat Tidak Baik	2	6,7%
Jumlah			30	100,0%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 10 siswa (33,3%) menyatakan tanggapan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket ke dalam kategori “Baik”, kemudian 8 siswa (26,7%) menyatakan ke dalam kategori “Tidak Baik”, 6 siswa (20,0%) menyatakan ke dalam kategori “Cukup Baik”, 4 siswa (13,3%) menyatakan ke dalam kategori “sangat Baik”, dan 2 siswa (6,7%) menyatakan ke dalam kategori “sangat Tidak Baik”. Dari persentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal indikator guru termasuk ke dalam kategori tanggapan “Baik”.

Histogram tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Frekuensi Tanggapan Siswa Indikator Guru.

2) Indikator Sarana dan Prasarana

Dari hasil analisis tanggapan siswa indikator sarana dan prasarana diperoleh skor minimal sebesar 10, skor maksimal sebesar 16, rata-rata

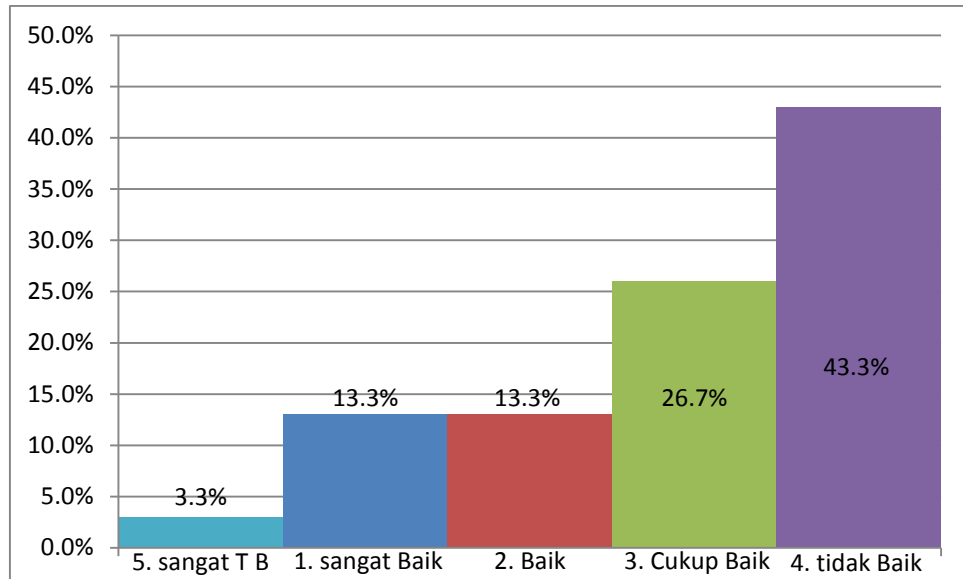
(*mean*) sebesar 13,70, modus sebesar 13, nilai tengah sebesar 14, dan simpangan baku sebesar 1,418. Distribusi frekuensi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Indikator Sarana dan Prasarana.

No.	Interval	Kategori	F	Persentase
1	$X > 15,827$	Sangat Baik	4	13,3%
2	14,409 - 15,827	Baik	4	13,3%
3	13,126 - 14,409	Cukup Baik	8	26,7%
4	11,573 - 13,126	Tidak Baik	13	43,3%
5	$X \leq 11,573$	Sangat Tidak Baik	1	3,3%
Jumlah			30	100,0%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa 13 siswa (43,3%) menyatakan tanggapan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana ke dalam kategori “Tidak Baik”, 8 siswa (26,7%) menyatakan ke dalam kategori “Cukup Baik”, kemudian 4 siswa (13,3%) menyatakan ke dalam tanggapan kategori “sangat Baik”, 4 siswa juga (13,3%) menyatakan ke dalam kategori tanggapan “Baik”, dan 1 siswa (3,3%) menyatakan ke dalam tanggapan kategori “sangat Tidak Baik”. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal indikator sarana dan prasarana termasuk ke dalam kategori tanggapan “Tidak Baik”.

Histogram tanggapan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana indikator sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Frekuensi Tanggapan Siswa Indikator Sarana dan Prasarana.

3) Indikator Materi

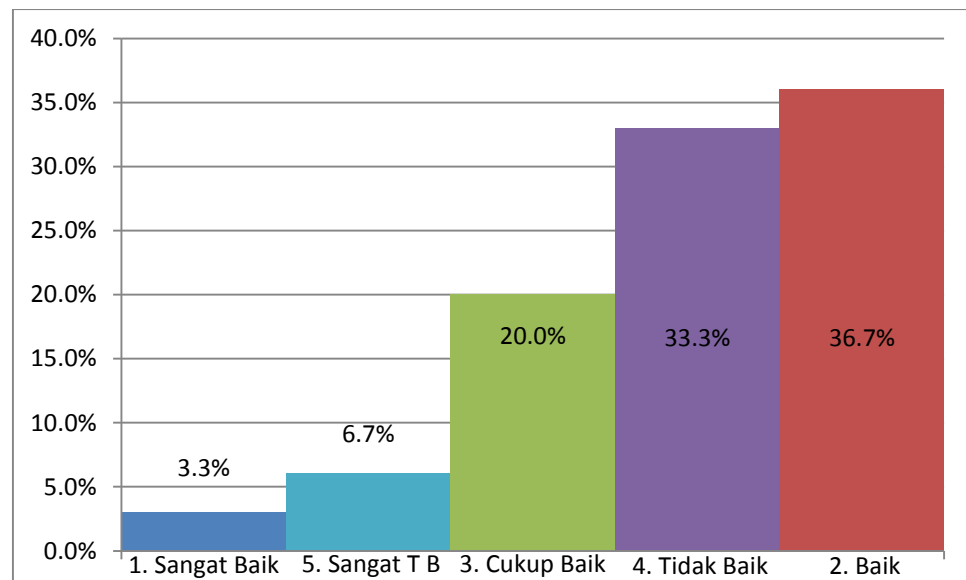
Dari hasil analisis tanggapan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana indikator materi diperoleh skor minimal sebesar 10, skor maksimal sebesar 16, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,10, modus sebesar 12, nilai tengah sebesar 13, dan simpangan baku sebesar 1,605. Distribusi frekuensi secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa Indikator Materi

No.	Interval	Kategori	F	Persentase
1	$X > 15,5075$	Sangat Baik	1	3,3%
2	13,9025 - 15,5075	Baik	11	36,7%
3	12,2975 - 13,9025	Cukup Baik	6	20,0%
4	10,6925 - 12,2975	Tidak Baik	10	33,3%
5	$X \leq 10,6925$	Sangat Tidak Baik	2	6,7%
Jumlah			30	100,0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa 11 siswa (36,7%) menyatakan tanggapan ke dalam kategori “Baik”, sedangkan 10 siswa (33,3%) menyatakan ke dalam kategori “Tidak Baik”, 6 siswa menyatakan ke dalam kategori “Cukup Baik”, 2 siswa (6,7%) menyatakan ke dalam kategori “sangat Tidak Baik”, dan 1 siswa (3,3%) menyatakan ke dalam kategori tanggapan “sangat Baik”. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal indikator materi termasuk ke dalam kategori tanggapan “Baik”.

Histogram tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Frekuensi Tanggapan Siswa Indikator Materi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh melalui survei menggunakan instrumen angket tentang tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket di kelas VII SMP N 2 Gombang maka dapat diketahui seberapa baik tanggapan siswa

terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut khususnya pada kelas VII yang termasuk ke dalam kategori tanggapan “Cukup Baik”. Dari hasil tersebut dapat dianalisis bahwa pemanfaatan sarana prasarana yang telah dilakukan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran bolabasket telah cukup baik, namun masih perlu senantiasa ditingkatkan. Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi tanggapan para siswa, yang salah satunya adalah waktu pembelajaran. Dimana berdasarkan penuturan guru PJOK, waktu pembelajaran akan sangat singkat, yaitu hanya 40 menit ketika pembelajaran dilakukan di lapangan Manunggal. Dari hasil keseluruhan maka faktor-faktor dan indikator akan dibahas secara rinci.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi siswa tersebut saat pembelajaran bolabasket. Dalam penelitian ini faktor internal terbagi menjadi dua indikator, yaitu indikator psikis dan indikator fisik. Adapun pembahasan dari faktor internal akan dibahas per indikatornya secara lebih rinci.

a. Psikis

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa indikator psikis termasuk ke dalam kategori tanggapan “Baik”. Tingkat tanggapan yang baik ini dikarenakan para siswa memiliki mental dan tingkat percaya diri yang baik. Kebanyakan para siswa adalah para peringkat atas ketika di SD nya, sehingga para siswa SMP N 2 Gombong tidak malu-malu dan berani untuk menyampaikan pendapat. Hal tersebut juga berpengaruh ketika

pembelajaran bolabasket berlangsung, sehingga para siswa memberikan nilai yang tinggi pada butir indikator psikis.

b. Fisik

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa indikator fisik termasuk ke dalam kategori tanggapan “Cukup Baik”. Tanggapan yang cukup baik ini dapat saja dipengaruhi oleh kemampuan para siswa kelas VII yang kurang dalam olahraga bolabasket. Hal ini disebabkan karena ketika SD, hanya beberapa SD saja di kecamatan Gombong yang terdapat lapangan basket beserta ringnya. Kemudian pada SD yang memiliki lapangan bolabasket, belum tentu digunakan. Dengan kata lain bolabasket masih kurang populer di kalangan SD di kecamatan Gombong. Sehingga ketika masih kelas VII belum banyak perubahan kemampuan pada diri siswa. Hal tersebut mempengaruhi tanggapan siswa saat memberikan nilai pada butir indikator fisik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi siswa tersebut saat pembelajaran bolabasket. Dalam penelitian ini faktor eksternal terbagi menjadi tiga indikator, yaitu indikator guru, sarana dan prasarana dan indikator materi. Adapun pembahasan dari faktor eksternal akan dibahas setiap indikatornya secara lebih rinci.

a. Guru

Dari hasil analisis penelitian disimpulkan bahwa indikator guru termasuk ke dalam kategori tanggapan “Baik”. Hal ini dikarenakan guru di SMP N 2 Gombong mampu memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada dan juga memberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktik. Sehingga para siswa memiliki tanggapan yang baik terhadap hal tersebut.

b. Sarana dan Prasarana

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa indikator sarana dan prasarana termasuk ke dalam kategori tanggapan “Tidak Baik”. Hal ini dikarenakan lapangan sekolah yang digunakan untuk pembelajaran bolabasket kurang di rawat dengan baik. Tidak adanya jaring dan garis batas lapangan membuat lapangan kurang menarik bagi siswa. Sehingga siswa memberikan nilai yang rendah pada butir pernyataan indikator sarana dan prasarana.

c. Materi

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa indikator materi termasuk ke dalam kategori tanggapan “Baik”. Hal ini dikarenakan guru di SMP N 2 Gombong telah memiliki kemampuan menyampaikan materi yang mudah diterima para siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang baik. Siswa dapat nyaman dalam mengikuti materi yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa memberikan tanggapan yang baik pada indikator materi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket di kelas VII SMP N 2 Gombang termasuk kedalam kategori tanggapan “Cukup Baik” dengan persentase siswa sebesar 43,3% dengan frekuensi siswa sebesar 13 siswa. Sedangkan 2 siswa menyatakan ke dalam kategori “sangat baik” (6,7%), 6 siswa menyatakan ke dalam kategori “baik” (20%), 8 siswa menyatakan ke dalam kategori “tidak baik” (26,7%), dan 1 siswa menyatakan ke dalam kategori “sangat tidak baik” (3,3%).

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini berimplikasi praktis, yaitu:

1. Timbulnya semangat guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bolabasket di SMP N 2 Gombang, baik berupa sarana dan prasarana maupun yang lainnya.
2. Terpacunya kreativitas guru pendidikan jasmani untuk menyusun dan melaksanakan pembelajaran bolabasket dengan lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket, sehingga dapat dimungkinkan responden dalam mengisi angket tidak sungguh-sungguh dan tidak memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang terjadi.

2. Dari hasil penelitian bahwa tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolabasket di kelas VII SMP N 2 Gombong cenderung masuk ke dalam kategori tanggapan baik ke tidak baik, hal ini dapat dikarenakan tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana disebabkan faktor lain seperti waktu pembelajaran yang oleh peneliti tidak diungkap dalam penelitian.
3. Peneliti tidak melakukan penelitian kepada siswa kelas VIII dan IX dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti.
4. Peneliti tidak melakukan penelitian kepada 150 siswa kelas VII lainnya dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti.

D. Saran-Saran

1. Bagi siswa, agar siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya dan pembelajaran bolabasket pada khususnya.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bolabasket baik teori maupun praktik, serta dapat menciptakan pembelajaran bolabasket yang kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya butir-butir instrumen untuk uji coba diperbanyak, sehingga kemungkinan tidak valid dapat di atasi dengan lebih mudah.

4. Bagi sekolah, agar dapat memberikan atau melengkapi sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran khususnya bolabasket.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir A. 1992. *Pengantar Asas-Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Adi Heri D. 2008. Persepsi Siswa Kelas XI terhadap Pembelajaran Bolabasket di SMA Negeri 1 Depok Sleman. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agus Sumhendartin, S. 2004. *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anas Sudijono. 2005. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arli W. 2012. Upaya Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli Melalui Pendekatan Bermain Melempar Bola Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kebokura Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun 2011/2012. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi PGSD Penjaskes, FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dakir. 1993. *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Deddy Sumiyarsono. 2002. *Diktat Kuliah Keterampilan Bolabasket FIK UNY 2002*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Standar Sarana dan Prasarana*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Motorik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hall, Wissel. 1996. *Bolabasket: Langkah Untuk Sukses*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini (kajian para pakar)*: Jakarta PT Rajagrafindo Persada.
- Hamzah B U. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Jatmiko. 2014. Tanggapan Siswa Kelas V Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di SD Negeri Keputran A Kecamatan Kraton Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi PJKR, FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miftah F I. 2010. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Adipala Tahun 2009/2010. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi PGSD Penjaskes, FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad R. 2013. Tanggapan Siswa Kelas Atas Terhadap Proses Pembelajaran Senam Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kokosan Prambanan. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi PGSD Penjaskes, FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oemar H. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- FIBA. 2012. *Peraturan Resmi Bolabasket 2012*. Jakarta: Perbasi
- Priska D K. 2013. Efektifitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Latihan Beban di Fitnes Center GOR FIK UNY. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keolahragaan, FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratal W. 1984. *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rofi Hansyah. 2013. Pengembangan Target Ring Sebagai Alat Pembelajaran *Chest Pass* Dalam Permainan Bolabasket di SMA N 1 Bantul. *Skripsi s1*. Yogyakarta: Program Studi PJKR, FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soekidjo Notoatmojo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumadi S. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Suharsimi A. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno H. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Swastika S. 2014. Tingkat Pengetahuan Fast Break Anggota Ekstrakurikuler bolabasket SMA N 3 Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi PJKR, FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wina S. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 199/POR/XI/2016
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

5 Desember 2016

Kepada : Yth. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : FAJAR AGUNG PAMUJI
NIM : 13601241080
Judul Skripsi : TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMANFAATAN SARANA
DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN
BOLABASKET DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
SE-KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN TAHUN
2016.

Bersama ini pun kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Plt. Ketua Jurusan POR,

Ahmad Rithaudin, M.Or.
NIP. 19810125 200604 1 001.



SURAT PENGANTAR VALIDASI

Kepada Yth.

Ibu. Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd.

Dosen Pendidikan Olahraga FIK UNY

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen pembimbing dari mahasiswa:

Nama : Fajar Agung Pamuji

NIM : 13601241080

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi

Memohon kesediaan Ibu sebagai expert judgment dalam mempertimbangkan dan menilai validitas isi pada instrumen penelitian skripsi yang berjudul “Tanggapan Siswa terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Permainan Bolabasket di Kelas VII SMP N 2 Gombong Kebumen Tahun 2017”.

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 198205222009121006

Peneliti



Fajar Agung Pamuji
NIM. 13601241080

SURAT PENGANTAR VALIDASI

Kepada Yth.

Bapak. Agus Sumhendartin S., M.Pd.

Dosen Pendidikan Olahraga FIK UNY

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen pembimbing dari mahasiswa:

Nama : Fajar Agung Pamuji

NIM : 13601241080

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi

Memohon kesediaan Bapak sebagai expert judgment dalam mempertimbangkan dan menilai validitas isi pada instrumen penelitian skripsi yang berjudul "Tanggapan Siswa terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Permainan Bolabasket di Kelas VII SMP N 2 Gombong Kebumen Tahun 2017".

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 198205222009121006

Peneliti



Fajar Agung Pamuji
NIM. 13601241080

LEMBAR SARAN/KOREKSI

EXPERT JUDGEMENT

No.	Deskripsi	Perbaikan
1.	27 Januari 2017, Bimbingan Pertama Expert Judgment	Pembetulan kisi instrumen
2.	31 Januari 2017, Bimbingan kedua Expert Judgment	pembetulan (revisi) angket pada nomor 2, 4, 5, 16, 18, 19, 12, 16, 17, 18, 19 dan 20.
3.	3 Februari 2017. persetujuan instrumen untuk di uji cobakan	perbaikan pada nomor 10.

Yogyakarta, 3 Februari 2017



Drs. Agus Sumbendartin S. M.Pd.

NIP: 195812171988031001

Hal : Persetujuan *Expert Judgement*

Lampiran : 1 Bendel Angket

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Agus Sumhendartin S. M.Pd.

NIP : 19581217198803 1 001

Menerangkan bahwa angket tugas akhir skripsi dengan judul “Tanggapan Siswa terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Permainan Bolabasket di Kelas VII SMP N 2 Gombong Kebumen Tahun 2017” yang disusun oleh:

Nama : Fajar Agung Pamuji

NIM : 13601241080

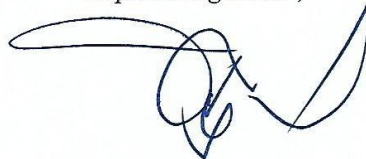
Prodi : PJKR

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Februari 2017

Expert Judgement,



Drs. Agus Sumhendartin S. M.Pd.

NIP 19581217198803 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen expert judgment dari mahasiswa:

Nama : Fajar Agung Pamuji

NIM : 13601241080

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi

Mendokumentasikan secara tertulis proses bimbingan expert judgment dengan judul skripsi "Tanggapan Siswa terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Permainan Bolabasket di Kelas VII SMP N 2 Gombong Kebumen Tahun 2017".

No.	Tanggal	Pembahasan
1	18-1-2017	Berahi item test no. 2, 5, 6, 8, 9, 10, 16, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 31.
2	24-1-2017	Urutkan nomor-nomor sesuai dgn indikatornya
3	27-1-2017	Uji cobakan /

Yogyakarta, 27 Januari 2017

Mengetahui

Expert Judgment



Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd.
NIP. 196012191988032001

Peneliti



Fajar Agung Pamuji
NIM. 13601241080

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat izin uji coba penelitian bagi :

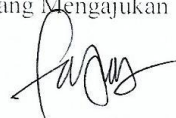
Nama Mahasiswa : Fajar Agung Pamuji
NIM : 13601241080
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Judul Skripsi : Tanggapan siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Permainan Bola basket di kelas VII SMP N 2 Gombang Kebumen Tahun 2017

Pelaksanaan Uji Coba :

Waktu/Bulan : Januari s.d Februari
Obyek/Tempat&Alamat : SMP N 3 Gombang, Jl. Kemukus Gombang Kebumen


Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25-1-2017
Yang Mengajukan



Fajar Agung Pamuji
NIM. 13601241080

Mengetahui

Kaprodi PJKR


Dr. Guntur M. Pd.
NIP. 198109262006041001

Dosen Pembimbing


Aris Fajar Pambudi, M. Or.
NIP. 198205222009121006



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 005.a/UN.34.16/PP/2017.

25 Januari 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Yth. : Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Gombang
Jl. Kemukus, Gombang, Kebumen, Jawa Tengah.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Fajar Agung Pamuji.
NIM : 13601241080.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP : 19820522 200912 1 006.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Januari s.d Februari 2017.
Tempat/Objek : SMP Negeri 3 Gombang.
Judul Skripsi : Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Permainan Bola Basket di Kelas VII SMP N 2 Gombang Kebumen Tahun 2017.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :

**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk keperluan penelitian, wawancara dan pengambilan data dalam rangka Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat izin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Fajar Agung Pamuji

NIM : 13601241080

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Judul : Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Permainan Bola Basket di kelas VII SMP N 2 Gombong Kebumen Tahun 2017

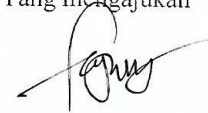
Pelaksanaan pengambilan data

Waktu / Bulan : Februari s.d. April

Obyek/Tempat&Alamat : SMP N 2 Gombong, Jl. Karjono No. 2 Gombong, Kebumen.

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 - 1 - 2017
Yang mengajukan



Fajar Agung Pamuji
NIM. 13601241080

Mengetahui:

Kaprodi PJKR


Dr. Gunting, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.

Dosen Pembimbing


Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 198205222009121006



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 048/UN.34.16/PP/2017.

03 Februari 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Yth. : Ka. BAPPEDA Kabupaten Kebumen
Jl. Veteran, No. 2, Bumirejo, Kebumen, Jawa Tengah.**


Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Fajar Agung Pamuji.
NIM : 13601241080.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP : 19820522 200912 1 006.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d April 2017.
Tempat/Objek : SMP N 2 Gombong, Kebumen.
Judul Skripsi : Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Permainan Bola Basket di Kelas VII SMP N 2 Gombong Kebumen Tahun 2017.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Yawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 2 Gombong.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 053/UN.34.16/PP/2017.

08 Februari 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Yth. : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Gombang, Kebumen
Jawa Tengah.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Fajar Agung Pamuji.
NIM : 13601241080.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP : 19820522 200912 1 006.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d April 2017.
Tempat/Objek : SMP Negeri 2 Gombang, Kebumen.
Judul Skripsi : Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Permainan Bolabasket di Kelas VII SMP N 2 Gombang Kebumen Tahun 2017.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wayan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 053/UN.34.16/PP/2017.

08 Februari 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Yth. : Ka. Badan Kesbangpol Kabupaten Kebumen
Jl. Arungbinang No. 15 Kebumen, Jawa Tengah.**

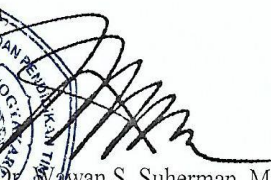
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Fajar Agung Pamuji.
NIM : 13601241080.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP : 19820522 200912 1 006.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d April 2017.
Tempat/Objek : SMP Negeri 2 Gombong, Kebumen.
Judul Skripsi : Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Permainan Bolabasket di Kelas VII SMP N 2 Gombong Kebumen Tahun 2017.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Dekan
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 2 Gombong.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psu: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 053/UN.34.16/PP/2017.

08 Februari 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Yth. : Ka. Badan Kesbanglinmas
Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta.**

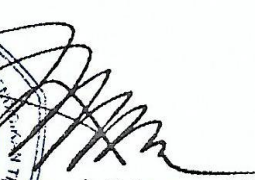
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Fajar Agung Pamuji.
NIM : 13601241080.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP : 19820522 200912 1 006.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d April 2017.
Tempat/Objek : SMP Negeri 2 Gombang, Kebumen.
Judul Skripsi : Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Permainan Bolabasket di Kelas VII SMP N 2 Gombang Kebumen Tahun-2017.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan

NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 2 Gombang.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 GOMBONG
Ds. Kemukus Kec. Gombong Telp. (0287) 471835 Kebumen 54451

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/238

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Gombong, Kabupaten Kebumen menerangkan bahwa :

N a m a : FAJAR AGUNG PAMUJI
Pekerjaan : Mahasiswa
N I M : 13601241080
Program/Jurusan : S.1/Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Mahasiswa dari : Universitas Negeri Yogyakarta

Saudara tersebut di atas telah selesai melaksanakan Uji Coba Penelitian dengan judul "Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Permainan Bola Basket di Kelas VII SMP Negeri 3 Gombong, Kebumen Tahun 2017" berjalan dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gombong, 6 Februari 2017



TURAH, SPd. MPd.
19660111 199512 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 GOMBONG

Ds. Kemukus Kec. Gombong Telp. (0287) 471835 Kebumen 54451

Nomor : 423.4/222.a

Gombong, 4 Februari 2017

Lamp. : -

Hal : Ijin Uji Coba Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Kolombo no. 1
Di Yogyakarta

Menanggapi surat saudara nomor : 005.a/UN.34.16/PP/2017 tanggal 25 Januari 2017 perihal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian.

Bahwa Kepala SMP Negeri 3 Gombong tidak berkeberatan dan mengijinkan Saudara :

N a m a : Fajar Agung Pamuji

N I M : 13601241080

Program/Jurusan : S1/Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Untuk melaksanakan Uji Coba Penelitian dengan judul "Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Permainan Bola Basket di Kelas VII SMP Negeri 3 Gombong, Kebumen Tahun 2017".

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Tidak mengganggu kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah.
2. Agar melaporkan kegiatannya setelah selesai melaksanakan Penelitian.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Tembusan Kepada Yth :

- ✓ 1. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 GOMBONG
TERAKREDITASI AMAT BAIK (A)
Jl. Kartini No. 2 Gombong Telp. 471063**

No : 423 / 043 / 2017

Gombong, 11 Februari 2017

Lamp :-

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan

Hal : Jawaban Permohonan Izin Penelitian

Universitas Negeri Yogyakarta

di Yogyakarta

Dengan hormat,

Menindaklanjuti permohonan saudara lewat surat Nomor: 053/UN.34.16/PP/2017, perihal
Permohonan Izin Penelitian dari :

Nama : Fajar Agung Pamuji

Nomor Mahasiswa : 13601241080

Program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Kepala SMP Negeri 2 Gombong tidak berkeberatan untuk memenuhi permintaan seperti
pada pokok surat saudara, dengan catatan tidak mengganggu kegiatan proses belajar
mengajar di sekolah kami.

Demikian jawaban kami untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah



ARIF MARKHABAN, S.Pd
NIP. 196606061992031026

Lampiran 2. Angket Uji Coba

INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BASKET DI KELAS VII SMP N 2 GOMBONG KEBUMEN

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Sehubungan dengan Tugas Akhir Skripsi. Saya Fajar Agung Pamuji (Nim: 13601241080) Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan judul skripsi "Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Permainan Bolabasket di Kelas VII SMP N 2 Gombong Kebumen Tahun 2017" mohon bantuan siswa kelas VII di SMP N 2 Gombong untuk mengisi angket dengan sungguh-sungguh. Atas kerjasamanya, diucapkan terimakasih.

Nama : Fajar Agung Pamuji

NIM : 13601241080

A. Contoh Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senantiasa memahami materi pembelajaran IPA yang disampaikan guru karena dalam menjelaskan guru menggunakan media proyektor untuk menampilkan gambar-gambar mengenai materi yang disampaikan.	√			
2.	Guru mata pelajaran IPS senantiasa membawa globe ketika pembelajaran sehingga membuat saya tertarik memperhatikan penjelasan yang disampaikan.			√	

B. Petunjuk Menjawab

Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.

C. Keterangan

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

D. Identitas Responden

Nama Siswa :

Kelas :

E. Butir-butir Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran permainan bolabasket sangat menyenangkan untuk diikuti karena lapangan Manunggal yang digunakan bagus dan rata.				
2	Saya selalu antusias untuk mengikuti pembelajaran permainan bolabasket karena senantiasa menggunakan bola yang nyaman digunakan di tangan.				
3	Saya kurang bersungguh-sungguh saat mengikuti pembelajaran permainan bolabasket karena tidak menggunakan rompi dalam permainan ketika pembelajaran untuk membedakan pembagian kelompok.				
4	Saya merasa tidak berbakat melakukan gerakan <i>passing</i> pantul dalam bola basket karena bola yang digunakan kurang terisi angin sehingga hasil dorongan bolanya tidak tepat sasaran.				
5	Saya merasa berbakat dan mampu melakukan menggiring bola karena bola yang digunakan nyaman digunakan di tangan.				
6	Saya dapat melakukan gerakan <i>shooting</i> bolabasket sesuai contoh dari guru karena bola yang digunakan ringan dan bola tersebut nyaman digunakan.				
7	Saya dapat melakukan gerakan <i>overhead pass</i> sesuai contoh dari guru karena guru menggunakan pembatas menggunakan tali untuk membatasi tinggi tolakan bola terhadap sasaran.				
8	Saya merasa malas saat melakukan gerakan <i>overhead pass</i> dalam pembelajaran bolabasket meskipun bola yang digunakan ringan.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
9	Kondisi fisik saya membuat saya mampu menggiring bola dengan berlari dalam pembelajaran permainan bolabasket yang disebabkan juga karena lapangan basket Manunggal permukaannya rata.				
10	Kondisi fisik saya membuat saya mampu untuk melakukan <i>passing</i> dada dengan tepat sasaran ketika dalam pembelajaran.				
11	Kondisi fisik saya membuat saya kurang mampu melakukan menggiring bola sembari berlari dalam pembelajaran permainan bolabasket.				
12	Guru menggunakan pembatas atau tanda dari <i>cone</i> (kerucut) dalam pembelajaran permainan bolabasket.				
13	Guru hanya menggunakan alat berupa bola setiap pembelajaran permainan bolabasket tanpa menggunakan alat pendukung lain yang sebenarnya dimiliki sekolah.				
14	Guru menggunakan tali untuk memberikan tanda batas tinggi bola ketika melakukan <i>passing</i> dada dalam melakukan praktik <i>passing</i> dalam pembelajaran bolabasket.				
15	Guru senantiasa memberikan contoh melakukan tembakan bola basket pada ring yang ada jaringnya.				
16	Guru senantiasa melakukan contoh <i>passing</i> pantul dengan menggunakan alat berupa rotan yang berbentuk bulat sempurna sebagai target pantulan pada tengahnya di lantai.				
17	Guru menggunakan ring tanpa jaring untuk melaksanakan pembelajaran permainan bolabasket di lapangan Sekolah.				
18	Bola yang digunakan dalam pembelajaran permainan bolabasket nyaman digunakan.				
19	Dalam pembelajaran permainan bolabasket senantiasa menggunakan <i>cone</i> (kerucut) yang warna-warni sehingga pembelajaran lebih menarik bagi saya.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20	Lantai lapangan basket Sekolah yang digunakan kurang rata sehingga membuat saya takut tersandung dan jatuh ketika pembelajaran permainan bolabasket dilakukan di Sekolah.				
21	Guru senantiasa menginstruksikan kepada siswa pada awal pembelajaran untuk segera mengambil bola yang menjauh dari area pembelajaran dengan hati-hati.				
22	Guru senantiasa menghitung kembali jumlah bola yang telah selesai digunakan setelah pembelajaran usai.				
23	Jumlah bola yang telah usai digunakan senantiasa berkurang dibanding jumlah bola sebelum digunakan untuk pembelajaran.				
24	Tidak ada siswa memainkan bola ketika guru memberikan materi teori permainan bolabasket.				
25	Guru tidak menegur siswa yang memainkan bola ketika guru menjelaskan.				
26	Materi permainan bolabasket yang diberikan guru sesuai dengan sarana dan prasarana penjas yang dimiliki sekolah.				
27	Guru memberikan materi teknik melakukan menggiring bola dan mencontohkannya menggunakan bola yang nyaman digunakan.				
28	Guru memberikan materi teknik melakukan <i>passing</i> dada dan mencotohkannya di tempat sesuai pembatas yang menggunakan <i>cone</i> (kerucut).				
29	Guru memberikan materi teknik dasar melakukan <i>passing</i> dari atas kepala tanpa memperagakan contoh melakukannya.				

Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	96.6
	Excluded ^a	1	3.4
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.764	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Pearson Correlation	keterangan
item_1	80.89	36.692	0.605	0.738	,668**	Valid
item_2	81.00	37.407	0.549	0.743	,615**	Valid
item_3	80.93	39.476	0.306	0.756	,386*	Valid
item_4	81.25	37.898	0.489	0.746	,560**	Valid
item_5	81.07	38.291	0.444	0.749	,518**	Valid
item_6	80.96	38.702	0.536	0.748	,586**	Valid
item_7	81.07	37.550	0.622	0.741	,672**	Valid
item_8	80.82	40.745	0.179	0.762	0.248	Tidak Valid
item_9	81.11	39.358	0.386	0.753	,451*	Valid
item_10	81.36	38.016	0.518	0.746	,581**	Valid
item_11	81.36	43.423	-0.228	0.782	-0.143	Tidak Valid
item_12	81.18	38.819	0.438	0.750	,504**	Valid
item_13	81.00	38.000	0.383	0.751	,478*	Valid
item_14	81.32	43.485	-0.190	0.795	-0.051	Tidak Valid
item_15	80.71	40.286	0.321	0.757	,374*	Valid
item_16	81.32	44.300	-0.341	0.787	-0.262	Tidak Valid
item_17	80.96	39.369	0.215	0.762	0.326	Tidak Valid
item_18	80.82	39.856	0.425	0.754	,472*	Valid
item_19	81.32	44.745	-0.368	0.791	-0.282	Tidak Valid
item_20	81.07	39.624	0.232	0.761	0.328	Tidak Valid
item_21	80.89	38.025	0.552	0.745	,609**	Valid
item_22	80.68	36.819	0.569	0.740	,638**	Valid
item_23	80.86	39.090	0.283	0.758	,380*	Valid

item_24	80.96	40.332	0.088	0.773	0.218	Tidak Valid
item_25	80.71	37.026	0.468	0.745	,559**	Valid
item_26	80.75	39.602	0.394	0.754	,451*	Valid
item_27	80.71	40.286	0.321	0.757	,374*	Valid
item_28	80.75	41.306	0.066	0.767	0.146	Tidak Valid
item_29	81.14	37.164	0.512	0.743	,589**	Valid

Lampiran 4. Angket Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BASKET DI KELAS VII SMP N 2 GOMBONG KEBUMEN

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Sehubungan dengan Tugas Akhir Skripsi. Saya Fajar Agung Pamuji (Nim: 13601241080) Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dengan judul skripsi "Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Permainan Bolabasket di Kelas VII SMP N 2 Gombong Kebumen Tahun 2017" mohon bantuan siswa kelas VII di SMP N 2 Gombong untuk mengisi angket dengan sungguh-sungguh. Atas kerjasamanya, diucapkan terimakasih.

Nama : Fajar Agung Pamuji

NIM : 13601241080

A. Contoh Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senantiasa memahami materi pembelajaran IPA yang disampaikan guru karena dalam menjelaskan guru menggunakan media proyektor untuk menampilkan gambar-gambar mengenai materi yang disampaikan.	√			
2.	Guru mata pelajaran IPS senantiasa membawa globe ketika pembelajaran sehingga membuat saya tertarik memperhatikan penjelasan yang disampaikan.			√	

B. Petunjuk Menjawab

Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.

C. Keterangan

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

D. Identitas Responden

Nama Siswa :

Kelas :

E. Butir-butir Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran permainan bolabasket sangat menyenangkan untuk diikuti karena lapangan Manunggal yang digunakan bagus dan rata.				
2	Saya selalu antusias untuk mengikuti pembelajaran permainan bolabasket karena senantiasa menggunakan bola yang nyaman digunakan di tangan.				
3	Saya kurang bersungguh-sungguh saat mengikuti pembelajaran permainan bolabasket karena tidak menggunakan rompi dalam permainan ketika pembelajaran untuk membedakan pembagian kelompok.				
4	Saya merasa tidak berbakat melakukan gerakan <i>passing</i> pantul dalam bola basket karena bola yang digunakan kurang terisi angin sehingga hasil dorongan bolanya tidak tepat sasaran.				
5	Saya merasa berbakat dan mampu melakukan menggiring bola karena bola yang digunakan nyaman digunakan di tangan.				
6	Saya dapat melakukan gerakan <i>shooting</i> bolabasket sesuai contoh dari guru karena bola yang digunakan ringan dan bola tersebut nyaman digunakan.				
7	Saya dapat melakukan gerakan <i>overhead pass</i> sesuai contoh dari guru karena guru menggunakan pembatas menggunakan tali untuk membatasi tinggi tolakan bola terhadap sasaran.				
8	Kondisi fisik saya membuat saya mampu menggiring bola dengan berlari dalam pembelajaran permainan bolabasket yang disebabkan juga karena lapangan basket Manunggal permukaannya rata.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
9	Kondisi fisik saya membuat saya mampu untuk melakukan <i>passing</i> dada dengan tepat sasaran ketika dalam pembelajaran.				
10	Guru menggunakan pembatas atau tanda dari <i>cone</i> (kerucut) dalam pembelajaran permainan bolabasket.				
11	Guru hanya menggunakan alat berupa bola setiap pembelajaran permainan bolabasket tanpa menggunakan alat pendukung lain yang sebenarnya dimiliki sekolah.				
12	Guru senantiasa memberikan contoh melakukan tembakan bola basket pada ring yang ada jaringnya.				
13	Bola yang digunakan dalam pembelajaran permainan bolabasket nyaman digunakan.				
14	Guru senantiasa menginstruksikan kepada siswa pada awal pembelajaran untuk segera mengambil bola yang menjauh dari area pembelajaran dengan hati-hati.				
15	Guru senantiasa menghitung kembali jumlah bola yang telah selesai digunakan setelah pembelajaran usai.				
16	Jumlah bola yang telah usai digunakan senantiasa berkurang dibanding jumlah bola sebelum digunakan untuk pembelajaran.				
17	Guru tidak menegur siswa yang memainkan bola ketika guru menjelaskan.				
18	Materi permainan bolabasket yang diberikan guru sesuai dengan sarana dan prasarana penjas yang dimiliki sekolah.				
19	Guru memberikan materi teknik melakukan menggiring bola dan mencontohkannya menggunakan bola yang nyaman digunakan.				
20	Guru memberikan materi teknik dasar melakukan <i>passing</i> dari atas kepala tanpa memperagakan contoh melakukannya.				

Lampiran 5. Surat Keterangan dari SMP N 2 Gombong



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 GOMBONG
TERAKREDITASI AMAT BAIK (A)
Jl. Kartini No.2 Telp.(0287) 471063 KP 54411

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 423/091/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Gombong, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah menerangkan tersebut di bawah ini :

Nama : Fajar Agung Pamuji
NIM : 13601241080
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Yang bersangkutan benar- benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Gombong pada tanggal 16 Februari 2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Gombong, 16 Februari 2017
Kepala SMP N 2 Gombong



M. Markaban, S.Pd
NIP. 196606061992031026

Lampiran 6. Dokumentasi



Gambar 1. Proses pengisian angket uji coba oleh siswa kelas VII SMP N 3 Gombang.



Gambar 2. Proses pengambilan data penelitian di SMP N 2 Gombang.